

**IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) MUSI BANYUASIN**



**Oleh :  
ALYA GADIS UTAMI  
2010604006**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Panca usaha No.2085, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267*

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat  
Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin  
Ditulis Oleh : Alya Gadis Utami  
NIM/Program Studi : 2010604006 / Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)

Palembang, April 2024

Dekan,



**Dr. H. Heri Sunaidi, S.Ag., MA**  
NIP. 196901241998031006



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Panca usaha No.2085, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Alya Gadis Utami

NIM/ Jurusan : 2010604006 / Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat  
Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Penguji Utama

Palembang, April 2024  
Penguji Kedua

**Dr. Abdullah Syahab, M.H.I**  
NIP. 201701012603197711

**Abdullah Sahroni, M. Si**  
NIP. 198310282023211014

Mengetahui  
Wakil Dekan I

**Dr. Rika Lidvah, SE., M.Si, Ak., CA**  
NIP. 197504082003122001



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Panca usaha No.2085, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, sumatera Selatan 30267

Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Alya Gadis Utami  
NIM/ Jurusan : 2010604006 / Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat  
Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin  
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	22/4/2024	Pembimbing Utama	: Fakhrina, S.E.,M.H.I t.t:
Tanggal	22/4/2024	Pembimbing Kedua	: Oki Sapitri Menghayati, SE.,M.E t.t:
Tanggal	22/4/2024	Penguji Utama	: Dr. Abdullah Syahab, M.H.I t.t:
Tanggal	22/4/2024	Penguji Kedua	: Abdullah Sahroni, M. Si t.t:
Tanggal	22/4/2024	Ketua	: Dr. Muhammad Rusdi, S.E., M.Sc t.t:
Tanggal	22/4/2024	Sekretaris	: Zulfikri, S.E., M.M t.t:

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alya Gadis Utami  
NIM : 2010604006  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)  
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan  
Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 14 Maret 2024

Menyatakan



Alya Gadis Utami



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*Jl. Panca usaha No.2085, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267*

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Manajemen Zakat dan Wakaf  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan. dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

***Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin***

Yang ditulis oleh:

Nama : Alya Gadis Utami  
NIM : 2010604006  
Program : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing Utama

Fakhrina, S.E.,M.H.I  
NIP.201803010901198202

Palembang, 22 Januari 2024  
Pembimbing Kedua

Oki Sapitri Menghayati, SE.,M.E  
NIP.20211122031019962

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih.”

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

**(Imam Syafi’i)**

“Ku rangkai kata, ku baca makna, ku ikat dalam alinia, ku bingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya dan gelar sarjana siap kuterima”

**(Alya Gadis Utami)**

### **Persembahan**

Skripsi didedikasikan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Untung dan Ibunda Wagiyem. Terima Kasih sebesar-besarnya yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, berkorban waktu, memberikan moril maupun materil serta do’a yang selalu mengiringi langkahku untuk menyelesaikan studi almamater ini.

2. Saudara laki-laki ku, kak Hendra Kuncoro dan kak Isnandi. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Terkhusus untuk saudara laki-laki ku kak Robi Yanto. Terima kasih sudah ikut serta membantu penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir, terutama pada segi materi yang telah banyak membantu penulis dengan semangat dan doa yang diberikan.
4. Teruntuk ayuk ipar ku, Lusi Triana yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, terima kasih untuk semangat, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan ini. Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Alya Gadis Utami atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, kuat hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh :

ةمدقم : muqaddimah

ةنيدملا ةرونملا : al-madinah al-munawwarah

## C. Ta> Marbuthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta' marbuthah sukun) ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

يعبَا ِدَة : ditulis *bi'ibadah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta' marbuthah sambung) ditulis t

يعبَا ِدَة ِرِيْه : ditulis *bi'ibadat rabbih*

## D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

a. Fathah (---) = a

b. Kasrah (---) = i

c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

a. (اي) = ay

b. (ي --) = iy

c. (او) = aw

d. (و --) = uw

3. Vokal Panjang

a. (ا---) = a>

b. (ي---) = i>

c. (و---) = u>

### **E. Kata Sandang**

Penulisan *al qamariyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamariyah* contohnya : "الحمْد" ditulis *al-hamd*
2. *Al syamsiyah* contohnya : "النمل" ditulis *al-naml*

### **F. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### **G. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

### **H. Daftar Singkatan**

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	Halaman
Swt.	=	<i>subhânahu wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh 'alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	Terjemah

### **I. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas implementasi program rumah tidak layak huni (RTLH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin untuk masyarakat yang kurang mampu dalam kehidupan rumah yang layak bagi keluarga. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Musi Banyuasin yang terfokus pada Kecamatan Sekayu dalam program bantuan rumah tidak layak huni.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif bersumber pada data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada program Rumah Tidak Layak Huni lebih memfokuskan pada pembinaan dan pelatihan masyarakat dalam bersosialisasi serta lebih menerapkan masyarakat yang mengajukan bantuan kepada Badan Amil Zakat Nasional agar bisa mensurvei lokasi yang akan dibantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program rumah tidak layak huni melalui muba peduli kemanusiaan dapat membantu masyarakat miskin dalam kehidupan rumah yang layak huni dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin karena dana atau penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan membangun rumah bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup lainnya, seperti untuk dana pendidikan, modal usaha, serta peningkatan kualitas sandang dan pangan. Sehingga kesejahteraan masyarakat yang dilakkan oleh Baznas Kabupaten Musi Banyuasin telah berhasil melaksanakan program ini dalam membantu masyarakat kurang mampu dari kalangan bawah agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Baznas berharap atas bantuan yang di dapatkan oleh penerima bantuan bisa bermanfaat bagi keluarga. Dampak positif dari implementasi program Rumah Tidak Layak Huni bagi penerima bantuan adalah mengurangi beban hidup masyarakat miskin karena mereka tidak lagi memiliki tanggungan untuk membuat rumah.

Kata kunci : Zakat, Program Rumah Tidak Layak Huni, Kesejahteraan Masyarakat

## **Abstrac**

This study discusses the implementation of the uninhabitable house program (RTLH) in improving community welfare at the Musi Banyuasin National Amil Zakat Agency for underprivileged people in a decent home life for their families. This research was conducted at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Musi Banyuasin Regency which focuses on the Sekayu subdistrict in the uninhabitable housing assistance program.

The research used qualitative methods with descriptive analysis sourced from primary data and secondary data. In data collection using observation, interviews and documentation. The Uninhabitable House program focuses more on coaching and training the community in socializing and more implementing people who apply for assistance to the National Amil Zakat Agency so that they can survey the location to be helped. The results showed that the implementation of the uninhabitable house program through humanitarian care muba can help the poor in living a livable home life by improving the standard of living of the poor because the funds or income that should be used for the needs of building houses can be allocated to meet other basic needs of life, such as for education funds, business capital, and improving the quality of clothing and food.

So that the welfare of the community carried out by the Baznas of Musi Banyuasin Regency has succeeded in implementing this program in helping underprivileged people from the lower class to get a better and more prosperous life. Baznas hopes that the assistance received by the beneficiaries can be useful for the family. The positive impact of the implementation of the Uninhabitable Houses program for beneficiaries is to reduce the burden on the lives of the poor because they no longer have dependents to make houses.

**Keywords:** Zakat, Uninhabitable House Program, Community Welfare

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat memenuhi syarat kelulusan studi S1 Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Raden Fatah Palembang dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin”**. sholawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya yang selalu istiqomah dijalan-Nya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku dan keluarga yang merupakan sumber inspirasi dan senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan, nasehat serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan sebagai seorang peneliti yang masih pemula, yang tidak akan berhasil menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu. Karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis menghanturkan segenap ucapan terimakasih yang tiada batas kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Heri Junaidi, S.Ag.,M.A.,CRA.,CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Muhammad Rusdi, S.E.,M.Sc selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Bunga Maratush Shalihah, MA selaku Sekretaris Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Fakhрина, S.E.,M.H.I selaku pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Oki Sapitri Menghayati, SE.,M.E selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
8. BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin yang telah memberikan ilmu, kelancaran dalam penelitian dan semangat serta doa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di UIN Raden fatah Palembang.
9. Segenap teman-teman seperjuangan Manajemen Zakat dan Wakaf 2020 yang telah berjuang bersama dari awal sampai akhir.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua dengan pahala dan berkah tiada tara. Dalam penulisan ini tentu masih banyak kekurangan di sana sini. Kritik dan saran membangun dari rekan-rekan pembaca sekalian sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan selanjutnya.

Palembang, 22 April 2024

Penulis

**Alya Gadis Utami**  
**NIM. 2010604006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>IZIN PENJILIDAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ixx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Metode Penelitian.....	15
F. Penelitian Terdahulu .....	21
G. Sistematis Penulisan Laporan .....	24
<b>BAB II .....</b>	<b>26</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>26</b>
A. Implementasi .....	26
1.Pengertian Implementasi.....	26
2.Indikator Implementasi .....	27

B.	Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) .....	30
1.	Pengertian Program Bedah Rumah atau RTLH.....	30
2.	Kriteria RTLH Menurut Kimpraswil.....	32
3.	Tujuan Program Bantuan Rumah Layak Huni .....	34
4.	Pendamping Pelaksana .....	35
C.	Kemiskinan .....	36
1.	Pengertian Kemiskinan.....	36
D.	Kesejahteraan .....	39
1.	Pengertian Kesejahteraan .....	39
2.	Indikator Kesejahteraan.....	41
E.	Perubahan Sosial .....	44
1.	Pengertian Perubahan Sosial.....	44
2.	Ciri-Ciri Perubahan Sosial.....	46
3.	Teori Perubahan Sosial.....	47
<b>BAB III</b>	.....	<b>48</b>
<b>GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN MUSI BANYUASIN</b>	.....	<b>48</b>
A.	Profil Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Musi Banyuasin.....	48
B.	Visi Misi BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin .....	49
C.	Tujuan BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin.....	50
D.	Program Kerja BAZNAS Musi Banyuasin .....	51
1.	Baznas Peduli Pendidikan (Muba Cerdas).....	51
2.	Baznas Peduli Ekonomi (Muba Makmur) .....	52
3.	Baznas Peduli Dakwah (Muba Taqwa) .....	52
4.	Baznas Peduli Kesehatan (Muba Sehat) .....	52
5.	Baznas Peduli Kemanusiaan (Muba Peduli Kemanusiaan).....	52
E.	Susunan Pengurus BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin Periode 2022 s/d 2027 .....	53
<b>BAB IV</b>	.....	<b>54</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>54</b>

A. Hasil Penelitian .....	54
1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin.....	54
2. Dampak Yang Terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin .....	61
B. Pembahasan.....	64
1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin.....	64
2. Dampak Yang Terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin .....	67
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Persentase penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni.....	9
Tabel 1.3 Informan Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Susunan Pengurus Baznas Musi Banyuasin.....	55
Gambar 3.1 Profil Baznas Musi Banyuasin.....	50
Diagram 1.1 Realisasi Pelaksanaan Program RTLH di Kabupaten Muba.....	9

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup suatu negara guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Proses peningkatan kualitas hidup menitikberatkan pada peningkatan sumber daya manusia. Sehingga dapat melahirkan ide-ide konstruktif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pembangunan sangat penting untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Yang mana dalam pembangunan tersebut diharapkan terdapat potensi terjadinya perubahan pada dimensi kehidupan masyarakat. Pembangunan yang diinginkan masyarakat pada hakikatnya adalah terpenuhinya segala kebutuhan hidup. Namun tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Alasannya, masyarakat masih hidup dalam kondisi yang buruk, seperti kemiskinan.<sup>1</sup>

Munculnya masalah kemiskinan ditandai dengan permasalahan sosial lainnya seperti anak terlantar, pengemis, tunawisma, keluarga yang rumahnya tidak layak huni, pengangguran, kriminalitas, kesehatan yang buruk. Negara Indonesia adalah negara kesejahteraan sebagaimana dirumuskan dalam Bab IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwasannya kesejahteraan identik dengan kondisi aman,

---

<sup>1</sup> Safitri Mayrillia. "Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni ( RTLH ) Bagi Masyarakat Miskin Di Gampong Sukon Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidea." *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 3 No. 1, (2022), hal.11-12

nyaman dan bahagia. Bahwa dalam kebijakan setiap pemerintahan, kesejahteraan harus dijadikan tujuan akhir.<sup>2</sup>

Kemiskinan merupakan permasalahan global dan menjadi fokus perhatian dunia. Banyak negara miskin masih menghadapi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan dengan pertumbuhan penduduk dimana angka yang menggambarkan penambahan penduduk. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas). Angka penambahan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2018 berjumlah 638.625 jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 647.072 jiwa, tahun 2020 berjumlah 622.206 jiwa, tahun 2021 berjumlah 651.861 jiwa, tahun 2022 berjumlah 688.969 jiwa, dan tahun 2023 berjumlah 716.868 jiwa. Sehingga pertumbuhan penduduk masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin setiap tahun nya semakin meningkat.<sup>3</sup> Dan kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribusi terus berjalan seiring dengan perkembangan.<sup>4</sup>

Perkembangan ekonomi di Musi Banyuasin juga selalu mengalami peningkatan dengan ditunjukkan semakin berkurangnya jumlah angka penduduk miskin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>2</sup> Hidayat, "*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*", Jakarta: Sinar Cahaya, 2020, hlm. 13-15

<sup>3</sup> Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, <http://musibanyuasinkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-html/>. (diakses pada 6 November 2023)

<sup>4</sup> Sutyastie Soemitro Remi, "*Kemiskinan di Indonesia*", Jakarta : PT RINEKA CIPTA, hlm. 30-45, 2002

**Tabel 1.1**

**Jumlah Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Musi Banyuasin**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kemiskinan</b>
2018	16,52 %
2019	16,41 %
2020	16,13 %
2021	15,84 %
2022	15,61 %

*Sumber : Badan Pusat Statistik Musi banyuasin*

Dilihat dari jumlah persentase kemiskinan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk yang termasuk banyaknya masyarakat miskin atau kurang mampu. Sehingga pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>5</sup>

Peran pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan semua layanannya. Pemerintah mendirikan Badan Amil Zakat Nasional yang berfungsi sebagai pengelola dana zakat di Indonesia. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibagi menjadi BAZNAS pusat dan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota.<sup>6</sup>

BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu perusahaan pengelola dana zakat serta penyaluran dan pengumpulan dana zakat untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui lima program

---

<sup>5</sup> Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, [http://mubakab.go.id/warga\\_miskin\\_muba](http://mubakab.go.id/warga_miskin_muba). (diakses pada 8 November 2023)

<sup>6</sup> Rikardo, "Perekonomian dalam Mensejahterakan Masyarakat". Jurnal Ilmu Ekonomi, vol. 27 No 8 (2019), hlm. 3

BAZNAS yaitu pertama program MUBA Makmur mencakup bantuan kepada mustahik untuk bekerja, kedua program MUBA Cerdas mencakup bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu, ketiga program MUBA Takwa mencakup bantuan amil yang membantu masyarakat belajar agama seperti memberikan Al-Qur'an gratis ke masjid-masjid, keempat program MUBA Sehat mencakup bantuan biaya pengobatan berupa BPJS/KIS, dan kelima program MUBA Kemanusiaan mencakup bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah, seperti bedah rumah/rumah tidak layak huni.<sup>7</sup>

Program MUBA Kemanusiaan berupa perumahan yang layak huni merupakan hak asasi bangsa Indonesia, sebagaimana diatur dalam Pasal 28 UUD (1945) hasil Amandemen Keempat, bahwa “rumah adalah salah satu hak asasi setiap bangsa Indonesia, demikian pula setiap warga negara”. berhak untuk hidup dan memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat.” Bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk memiliki rumah, karena rumah merupakan kebutuhan dasar manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, kualitas hidup dan penghidupan, serta berusaha mencerminkan diri individu dalam meningkatkan taraf hidup dan kemasyarakatan. sifat, watak, dan kepribadian suatu bangsa.<sup>8</sup>

Kehidupan masyarakat Musi Banyuasin yang berada di wilayah bantaran sungai musi masih menggunakan WC cemplung untuk kebutuhan mandi

---

<sup>7</sup> Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, <https://MusiBanyuasin.baznas.go.id>, (diakses pada 2 September 2023)

<sup>8</sup> Nengah Sinarta, Putu Ika Wahyuni, “Program Bedah Rumah Sebagai Bentuk Sosial Untuk Minimalisir Rumah Tidak Layak Huni”. *Jurnal Abdi Jaya*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 31-381

maupun kebutuhan buang air kecil atau buang air besar. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang kurang mampu dengan membangun toilet melalui Program Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dari dana APBN dan APBD tahun anggaran 2022. Menurut Penanggung Jawab Bupati Musi Banyuasin H. Apriyadi menjelaskan Pembangunan Jamban/toilet di desa Mulyo Rejo (B4) Kecamatan Sungai Lilin bahwa :<sup>9</sup>

*“Dalam rangka menunjang program pemerintah terkait pengentasan kemiskinan, karena di Musi Banyuasin masih banyak termasuk kategori miskin, maka kita akan membantu dengan pembangunan sanitasi Jamban/toilet yang layak digunakan bagi masyarakat Musi Banyuasin,”*

Pemerintah membuat program yang fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, yaitu penyediaan perumahan yang layak huni melalui rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, khususnya bagi rumah tangga miskin yang rumahnya tidak memenuhi standar hidup.<sup>10</sup>

Menurut Budiharjo mengemukakan bahwa salah satu permasalahan bidang perumahan dan permukiman di Indonesia adalah kecilnya tingkat pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat

---

<sup>9</sup> Website Resmi Pemerintah kabupaten Musi Banyuasin, [http://mubakab.go.id/berita-353-bangun\\_ratusan\\_jamban\\_untuk\\_hidup\\_layak\\_warga\\_miskin\\_muba](http://mubakab.go.id/berita-353-bangun_ratusan_jamban_untuk_hidup_layak_warga_miskin_muba), (diakses pada 2 November 2022, pukul 08:00 WIB.)

<sup>10</sup> Website Resmi Pemerintah kabupaten Musi Banyuasin, [http://mubakab.go.id/berita-353-bangun\\_ratusan\\_jamban\\_untuk\\_hidup\\_layak\\_warga\\_miskin\\_muba](http://mubakab.go.id/berita-353-bangun_ratusan_jamban_untuk_hidup_layak_warga_miskin_muba). (diakses pada 2 November 2022, pukul 10:00 WIB.)

miskin. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat miskin untuk mempunyai rumah layak huni dan terjangkau serta lemahnya sistem dan mekanisme subsidi perumahan bagi kelompok masyarakat tidak mampu.<sup>11</sup>

Peran Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah pemukiman yang disebutkan dalam rencana strategis di kawasan Musi Banyuasin, yang berpendapat bahwa perumahan yang layak huni masih belum terjangkau oleh masyarakat luas. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan strategi, kebijakan dan program pembangunan yang terukur dan terarah melalui perencanaan yang komprehensif.<sup>12</sup>

Program Rumah Tidak Layak Huni belum secara merata dirasakan oleh masyarakat Musi Banyuasin. Musi banyuasin memiliki 15 kecamatan yaitu kecamatan lawang wetan, kecamatan batang hari leko, Kecamatan Babat toman, kecamatan sanga desa, kecamatan sungai keruh, kecamatan sekayu, kecamatan keluang, kecamatan lais, kecamatan babat supat, kecamatan jirak jaya, kecamatan plakat tinggi, kecamatan lalan, kecamatan bayung lincir, kecamatan sungai lilin, dan kecamatan tungkal jaya. Dari 15 kecamatan itu ada 1 kecamatan yang tidak mendapatkan bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni yaitu kecamatan lalan. Dikarenakan kurangnya sumber informasi

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 65

<sup>12</sup> Kartini, "Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin". Jurnal Studi Islam, vol. 14, No. 2, (2018), hlm.187

yang di dapatkan dan jangkauan jarak antar kecamatan cukup jauh dari perkotaan.<sup>13</sup>

Dari 15 kecamatan kabupaten Musi Banyuasin penelitian ini terfokus pada kecamatan sekayu untuk mengetahui masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni.

Data orang yang mendapatkan bantuan RTLH di Kecamatan Sekayu

No	Nama	Alamat
1	Hosiah	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
2	Heriyanto	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
3	Rapli Azhari	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
4	Patmaweni	Kecamatan Sekayu
5	Kartini	Kecamatan Sekayu
6	Cek Mina	Kecamatan Sekayu
7	Sri Gitarja	Desa Lumbajaya Kecamatan Sekayu
8	Jauriah	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
9	Bambang Irawan	Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu
10	Munirwan	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
11	Indra Kusuma	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
12	Sobri	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
13	Siti Munawaroh	Desa Sungai Medak Kecamatan Sekayu
14	Alwani	Kelurahan Serasan Jaya Kec. Sekayu
15	Siti Aminah	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
16	Seilendra	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
17	M. Belat	Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu
18	Saripuddin	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
19	Habiburahman	Dusun Sungai Mandi Kecamatan Sekayu
20	Sumadi	Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu

<sup>13</sup> Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, [https://berita\\_rumah\\_tidak\\_layak\\_huni\\_202023.ac.id](https://berita_rumah_tidak_layak_huni_202023.ac.id). Diakses pada 8 November 2023

21	Syamsul	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
22	Yuli Nensi	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
23	Risnawati	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
24	Panti Asuhan El-Nuza	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
25	Herman Sawiran	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
26	Herlina	Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu
27	M. Berlian	Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu
29	Rohmawati	Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu
30	Huzairin	Dusun II Desa Bailangu Kec. Sekayu
31	Vardasari	Dusun III Desa Sukarami Kec. Sekayu
32	Andi	Dusun II Desa Sukarami Kec. Sekayu
33	Arif	Jl. Selarai Kel. Balai Agung Kec. Sekayu
34	M. Sobari	Komplek Griya Randik Blok C. Rt. 20 Rw. 08 Kel. Kayuara Kecamatan Sekayu
35	Zulkarnain	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
36	Rodiah	Jl. Merdeka Kel. Soak Baru Kec. Sekayu
37	Selamet	Desa Rimba Ukur Kecamatan Sekayu
38	Samsul Bahri	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
39	Ridwan	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
40	Ning Ama	Dusun III Desa Lumpatan II Kec. Sekayu
41	M. Sadar	Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu
42	Marzuki	Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu
43	Kodim	Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu
44	Tarmizi	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
45	Nurdin	Kecamatan Sekayu
46	Siti Aisyah	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
47	Marziah	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
48	Rohimah	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
49	Zaman	Desa Lumpatan 2 Kecamatan Sekayu
50	Nazarudin	Desa Lumpatan 2 Kecamatan Sekayu
51	Wati Karmila	Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu

52	Zulkipli	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
53	Warto	Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu
54	Helmi	Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu
55	Wartiyem	Desa Sungai Batang Kecamatan Sekayu
56	Sumiyati ginting	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
57	Ida Masruro	Desa Rimba Ukur Kecamatan Sekayu
58	Candra Gunawan	Desa Muara Teladan Kecamatan Sekayu
59	Siti Aisyah	Kel. Soak Baru Kecamatan Sekayu
60	Susilayanti	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
61	Bambang	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
62	Rosmalatika	Kel. Balai Agung Kecamatan Sekayu
63	DN Sitompul	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
64	Muzakir	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
65	Ricardo	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
66	Asmadi	Desa Sukarami Kecamatan Sekayu
67	Hasmawati	Desa Bailangu Timur Kecamatan Sekayu
68	Basori	Kelurahan Balai Agung Kec. Sekayu
69	Senen	Kelurahan Serasan Jaya Kec. Sekayu
70	Juarsah	Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu
71	Syaiful Bastari	Kel. Kayuara Kecamatan Sekayu
72	Alamsyah	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu
73	Nursiah	Kel. Balai Agung Kecamatan Sekayu
74	Fatimah	Kel. Serasan Jaya Kecamatan Sekayu

Survei awal yang dilakukan pada salah satu masyarakat Musi Banyuasin Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu dari Ibu Mina menjelaskan *“Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni ini sangat membantu perekonomian keluarganya untuk menempati tempat tinggal yang layak, karena pendapatan keluarganya berjumlah Rp. 500.000 sebulan dengan*

*bekerja sebagai penjual sayur di pasar, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja belum keperluan yang lainnya.”*

Sedangkan dari Pak Hadi Desa Bandar Agung Kecamatan Lalan menjelaskan “*Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni ini memang ada di Badan Amil Zakat Nasional, tetapi masyarakat disini kurangnya sumber informasi oleh karena jaringan yang tersedia juga tidak memadai dan jarak antar kota juga cukup jauh untuk dilalui.”*

Sehingga bantuan yang dilakukan tidak sesuai dengan proposal yang diajukan oleh masyarakat Musi Banyuasin dengan memenuhi kriteria yang ditentukan kemudian tim satgas dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mensurvei lokasi tersebut sesuai data yang diajukan.<sup>14</sup>

Bantuan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni sudah berjalan selama lima tahun dari data yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin dan setiap tahun ada beberapa rumah yang harus diperbaiki. Pada tahun 2018 ada 19 bedah rumah di kecamatan Sekayu dan kecamatan Babat Toman. Tahun 2019 ada 20 bedah rumah di kecamatan Sekayu, kecamatan Lais, kecamatan Sungai Keruh, dan kecamatan Lawang Wetan. Tahun 2020 ada 30 bedah rumah di kecamatan Sekayu, kecamatan Sungai Lilin, kecamatan Lawang Wetan, kecamatan Tungkal Jaya dan kecamatan Lais. Tahun 2021 ada 30 bedah rumah di kecamatan Sungai Keruh, kecamatan Babat Toman, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Sekayu, kecamatan Plakat Tinggi, kecamatan Sungai Lilin, kecamatan Sanga Desa, kecamatan Lais,

---

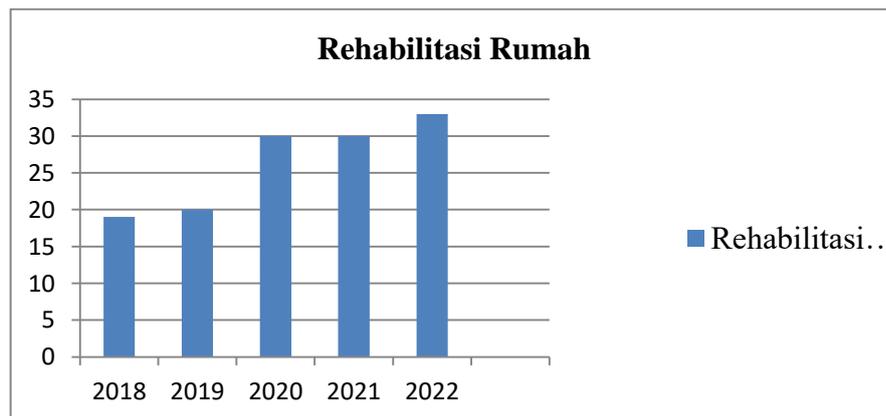
<sup>14</sup> Mina dan Hadi selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 3 November 2023

kecamatan Lawang Wetan, dan Kecamatan Bayung Lincir. Tahun 2022 ada 33 bedah rumah di kecamatan Batang Hari leko, kecamatan Keluang, kecamatan Sekayu, kecamatan Plakat Tinggi, kecamatan Babat Supat, kecamatan Lais, kecamatan Jirak Jaya, kecamatan Lawang Wetan dan Kecamatan Bayung Lincir. Dari Program Rumah Tidak Layak Huni yang sudah dilakukan bahwa setiap peningkatan dana zakat yang disalurkan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) akan digunakan untuk kuota rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang sesuai dengan data persyaratan yang diajukan oleh masyarakat untuk di verifikasi dan berhak mendapatkan bantuan tersebut dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).<sup>15</sup>

Rehabilitasi pembangunan Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

**Diagram 1.1**

**Realisasi Pelaksanaan Program RTLH di Kabupaten Musi Banyuasin**



*Sumber : Data Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten*

*Musi Banyuasin, 2018-2022*

<sup>15</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 09:00

**Tabel 1.2**

**Jumlah Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni</b>
2018	Rp. 165.904.500
2019	Rp. 994.702.286
2020	Rp. 1.540.436.000
2021	Rp. 1.757.672.180
2022	Rp. 2.376.861.000

*Sumber : Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin*

Pada hakikatnya implementasi program dilakukan dalam serangkaian kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Jones (1994) bahwa *“implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang diarahkan untuk melaksanakan sebuah program”*. Dalam bukunya yang berjudul *“An Introduction to the study of public policy (Pengantar Kebijakan Publik)”* bahwa terdapat tiga hal yang menjadi pilar-pilar dalam implementasi program, yaitu organisasi, interpretasi dan aplikasi.<sup>16</sup>

Bantuan program implementasi rumah tidak layak huni (RTLH) yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional, anggaran dananya berasal dari Aparat Sipil Negara (ASN). Implementasi program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) tidak hanya fokus pada aspek fisik rumah saja, tetapi jauh lebih

---

<sup>16</sup>Ronald Al- Kausar, *“Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni.”*Jurnal Kemasyarakatan. Vol. 4, No. 2, (2021), hlm: 139

penting adalah bagaimana membangun kapasitas kelompok fakir miskin ini memahami dan menyadari bahwa pentingnya tempat tinggal yang layak huni dan aspek sosial dalam lingkungan keluarga. Begitu pula ketika pelaksanaan di lapangan, harapannya adalah muncul rasa kesetiakawanan sosial dan semangat gotong royong di masyarakat yang sekarang mulai pudar. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu meringankan kesulitan keluarga miskin untuk memiliki rumah layak huni.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan program Rumah Tidak Layak Huni memerlukan adanya pendataan dan penyeleksian secara merata yang seharusnya dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin supaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud dan penerima bantuannya sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana dampak yang terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin ?

---

<sup>17</sup>Wedda Rahmah, “*Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*”. *Jurnal stiatabalong*. Vol. 4, No. 1, (2021), hlm.259

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :<sup>18</sup>

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan. Serta dapat berguna juga bagi pembaca agar menambah wawasan mereka mengenai program bantuan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang mempunyai perhatian dalam menangani masalah Rumah Tidak Layak Huni serta perkembangannya, bagi instansi pekerjaan umum dan dinas sosial kabupaten Musi Banyuasin.

---

<sup>18</sup> Hosairi, "Manfaat Penelitian", *Jakarta: Penerjemah Data, Vol. 10, No. 5, (2014), hlm.11*

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>19</sup>

Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, yakni diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.<sup>20</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jln. Serasan Jaya, Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan 30711.

### **3. Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>19</sup> Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 1, (2023), hlm. 2896-2910

<sup>20</sup> Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennik dan Sari Wahyuni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.14

a. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sumber data primer menyediakan data kepada pengumpul data. Data awal dapat diperoleh dari laporan individu atau pribadi, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan data awal untuk penelitian dapat diperoleh dari wawancara dengan menggunakan data informasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan.<sup>21</sup>

**Tabel 1.3**

**Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Novitasari, SE	Ketua Pelaksana dari Program BAZNAS Musi Banyuasin	1
2	Yuli Yanti, SE	Staf BAZNAS Musi Banyuasin	1
3	Mina	Penerima Bantuan RTLH di Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu	1
4	Sumiyati	Penerima Bantuan RTLH di Desa Sukarami Kecamatan	1

---

<sup>21</sup> Sugiyono, "Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian". Jurnal keilmuan, Vol.23, No. 5, (2018), hal.33

		Sekayu	
5.	Seilendra	Penerima Bantuan di Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko	1
6.	Hadi	Masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan RTLH di Desa Bandar Agung Kecamatan Lalan	1

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari berbagai literatur dan referensi lain, tetapi buku, majalah, serta surat kabar, dan artikel yang mengandung data aplikasi terkait dengan tema yang dibahas, dikumpulkan dari berbagai tempat, mulai dari perpustakaan hingga situs internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>22</sup>

a. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti memperoleh informasi terkait objek penelitian dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan mencatat hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm.137

## b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Sebelumnya, peneliti membuat panduan wawancara berupa pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan judul penelitian. Wawancara menampilkan dua pihak dengan posisi berbeda. Pihak pertama bertindak sebagai penannya dan pihak kedua bertindak sebagai informan. Komunikasi berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Jenis wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur, adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah :

- 1) Pertanyaan untuk staf Baznas Musi Banyuasin
  - a) Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan rehabilitasi rumah tidak layak huni dan apa saja kriteria nya ?
  - b) Apakah tujuan diadakannya program tersebut ?
  - c) Siapakah penanggung jawab dalam program rehabilitasi rumah tidak layak huni ?
  - d) Apakah ada pihak lain (instansi, swasta) ikut dalam pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni?
  - e) Syarat apa saja yang diperlukan masyarakat agar bisa mendapatkan bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni ?

- f) Apa dampak yang terjadi untuk proses pembangunan rumah tidak layak huni ?
  - g) Apa indikator keberhasilan program RTLH di Kabupaten Musi Banyuasin khususnya pada Tahun 2023 ?
  - h) Dari mana anggaran untuk program rehabilitasi rumah tidak layak huni di Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh ?
  - i) Bagaimana sosialisasi dilakukan kepada masyarakat mengenai program rumah tidak layak huni ?
  - j) Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program rumah tidak layak huni ?
  - k) Bagaimana mengatasi kendala yang harus dihadapi tersebut ?
- 2) Pertanyaan untuk penerima bantuan RTLH
- a) Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu sebelumnya ?
  - b) Dari mana Bapak/ibu mendapatkan informasi mengenai program RTLH ?
  - c) Apa yang dilakukan pihak Baznas setelah melengkapi persyaratan ?
  - d) Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan RTLH?
  - e) Manfaat apa yang dirasakan dari adanya program RTLH ?
  - f) Saran apa yang Bapak/Ibu berikan untuk pelaksanaan program RTLH selanjutnya ?

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lainnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>23</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tentang meringkas, memilih apa yang penting, berfokus pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Ketika data berkurang, gambar menjadi lebih jelas dan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menjelaskan atau menyajikan data..

### b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur dan kemampuan untuk menarik kesimpulan untuk tindakan. Penyajian data akan digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan

---

<sup>23</sup> Hasibuan, Syahril. 2022. "*Media Penelitian Kualitatif*". Jurnal EQUILIBRIUM. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

pemahaman kasus dan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menerima data dan informasi yang diperlukan dari lapangan dan secara sistematis mengolah dan menganalisisnya sesuai dengan tujuan masalah yang ada. Setelah memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, peneliti secara sistematis mengolah dan menganalisisnya sesuai dengan tujuan masalah yang ada. Penulis memberikan analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan teks-teks yang ada dengan menggunakan pendekatan penalaran deduktif. Deduktif adalah cara berpikir yang didasarkan pada pengetahuan umum, fakta umum, dan fakta spesifik dan menggabungkan fakta-fakta umum ini untuk sampai pada solusi spesifik. Dengan metode tersebut akan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus dari penafsiran awal.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini melakukan tinjauan pustaka untuk membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan penelitian sebelumnya, yaitu :<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ronald. "Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni". *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. Vol. 15. No. 3, (2021), hlm. 138-150.

Penelitian pertama dari Ochtari, Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) untuk Masyarakat Berpenghasilan rendah (MBR) tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beberapa faktor berperan dalam keberhasilan program RTLH baik dari pemerintah sebagai pemberi bantuan dan kebijakan, badan pelaksana, maupun respon dari masyarakat yang mendapatkan bantuan itu sendiri.

Penelitian kedua dari Milla Magfira, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah (Studi Kasus Desa Songing Kecamatan Sinjai Kabupaten sinjai) Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemiskinan bukan berarti ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, melainkan adanya kebutuhan material lainnya, seperti aspek pendidikan, kesehatan, bahkan aspek kerentanan dan ketidakberdayaan.

Penelitian ketiga dari Nisa dan Salmono, Keterlibatan Masyarakat Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilan Kulon tahun 2019, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat di desa tersebut kurang berpartisipasi dalam tolong-menolong membangun masyarakat yang kompak saling bekerjasama. Oleh karena kecemburuan

sosial antar warganya, agar silaturahmi sesama warga masyarakat terjalin baik maka perlu adanya keaktifan organisasi masyarakat yang dipimpin langsung oleh perangkat desanya.

Penelitian keempat dari Mardhanie, Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kabupaten Bulungan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rumah yang dijadikan untuk RTLH menjadi rumah layak huni mempunyai kriteria kerusakan dinding, lantai maupun atap. Dengan bantuan RTLH ini maka warga masyarakat akan hidup dengan tenang dan nyaman.

Penelitian kelima dari Nurul Huda, Implementasi Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam Menanggulangi Kemiskinan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di Desa Maos Kidul sulit dalam mencari pekerjaan terutama sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan rendahnya tingkat pendidikan. Dengan terlaksananya program RTLH ini perlahan kebutuhan hidup masyarakat Desa Maos Kidul tercukupi dengan baik.

## **G. Sistematis Penulisan Laporan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika kepenulisan dalam skripsi ini, adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas dan menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah pada objek penelitian dengan melalui teori-teori yang mendukung serta buku, jurnal yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga mendapatkan referensi dari media lainnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum mengenai profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berisi visi misi Baznas, tujuan dari Baznas dan program kerja yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Musi Banyuasin.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian pada bab III, sehingga nantinya akan muncul perbandingan hasil penelitian

dan menjadi pembuktian serta jawaban dari pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah di atas.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai penutup, penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Dan dimana penulis menjelaskan keberhasilan tujuan dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan penerapan atau kegiatan. Implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu/kelompok atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Implementasi juga merupakan proses yang memerlukan berbagai sumber daya, termasuk personel, pendanaan, dan kapasitas operasional, dari pemerintah dan sektor swasta (individu dan kelompok) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan. Implementasi merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan pengambilan keputusan yang efektif.<sup>25</sup>

Menurut Meter Van Horn menjelaskan bahwa implementasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan politik. Kegiatan yang terlibat mencakup upaya untuk mengubah keputusan menjadi inisiatif operasional dalam jangka waktu tertentu dan upaya berkelanjutan dari perubahan kecil hingga besar yang ditetapkan dalam program. Menurut Guntur Setiawan implementasi merupakan

---

<sup>25</sup> Syahida, "Pengertian Implementasi". Jurnal : Webster Dictionary, Vol. 1, No. 14, (2018), hlm. 10-20

untuk memperluas kegiatan yang saling adaptif untuk mencapai proses interaksi antara tujuan dan kegiatan serta memerlukan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif.<sup>26</sup>

Dari pengertian implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu program pada masyarakat, administrasi dan organisasi, yang hasilnya dapat dilihat pada tercapainya tujuan dan kesesuaian dengan tujuan awal.<sup>27</sup>

## **2. Indikator Implementasi**

Menurut Edward dalam tercapainya keberhasilan implementasi adanya beberapa indikator, adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

### **a. Komunikasi**

Komunikasi mengacu pada penggunaan sarana khusus untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, dan peraturan kepada pihak penerima. Komunikasi harus benar dan dipahami dengan cermat oleh pelaksana, kejelasan komunikasi setiap proses tindakan sangat penting agar penyampaiannya terealisasikan dengan baik.

### **b. Sumber Daya**

Sumber daya adalah memiliki beberapa sumber dalam implementasi diantaranya, kualifikasi, kewenangan, informasi,

---

<sup>26</sup> Suherman. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019 Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019". *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 10

<sup>27</sup> Nunung Unayah. "Pengertian Implementasi". *Jurnal : Sosial Konsepsia*. Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 31-33

<sup>28</sup> Edward, "Indikator Implementasi". *Jurnal : Fisip UI*. Vol. 3, No. 10, (2020), hlm. 5-

sarana dan prasarana. Kualifikasi adalah para pelaksana kebijakan dalam membangun program yang telah dibuat dengan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan. Kewenangan adalah yang dimiliki oleh sumber daya untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diamanatkan dalam suatu kebijakan. Informasi adalah pesan, pedoman, petunjuk, dan tata cara pelaksanaan yang bertujuan untuk melaksanakan suatu kebijakan. Sarana dan prasarana adalah tersedianya peralatan dalam sumber daya demi terselenggaranya pelaksanaan suatu kebijakan dan dipergunakan untuk mendukung secara langsung dan terkait tugas-tugas yang ditetapkan.<sup>29</sup>

c. Sikap Pelaksana

Implementasi kebijakan yang berhasil adalah sikap pelaksana untuk menerima dan melaksanakan kebijakan tanpa paksaan. Namun, ini berbeda jika tidak semua pelaksana kebijakan setuju untuk melihat isi kebijakan dalam cahaya yang berbeda dari mereka sendiri. Jika mereka menerapkan kebijakan tersebut baik dalam sistem hukum beberapa, dan adanya dukungan, kemungkinan besar mereka mengimplementasikan kebijakan yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan permulannya, dan sebaliknya jika tindakan atau pemikiran para pelakunya berbeda serta pengambil keputusan, proses penerapan kebijakan menjadi lebih sulit.

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 15

#### d. Struktur Biroksasi

Struktur birokrasi adalah prosedur kerja dalam meningkatkan perkembangan suatu program kebijakan yang bersumber dari para pelaksana serta keinginan untuk keseragaman dalam bekerjanya organisasi yang sistematis. Birokrasi mempunyai karakteristik yaitu fragmentasi, fragmentasi adalah pembagian tanggung jawab atas penyelesaian pekerjaan yang dilakukan tanpa distribusi pekerjaan dalam implementasi.

Menurut teori Charles O' Jones menyatakan ada tiga pilar dalam melaksanakan program nya sebagai berikut :<sup>30</sup>

##### 1) Organisasi

Diperlukan struktur organisasi yang jelas untuk mengelola program, sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang jujur yang mempunyai integritas dan berkompentensi tinggi.

##### 2) Interpretasi

Pelaksana program harus mampu melaksanakan program sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

##### 3) Penerapan atau Aplikasi

Dalam penerapan perlunya ditetapkan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai jadwal kegiatan tanpa bertentangan dengan kegiatan lain.

---

<sup>30</sup> Auldrin M. Ponto, Novie R. Pioh, Femmy Tasik. "Implementasi Kebijakan Progam Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado". Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Vol. 7, No. 1, (2019), hlm. 16-26

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program yang sangat diperlukan untuk terlaksananya program dengan baik adalah struktur organisasi seperti personel yang berkualitas dengan pelaksana yang dapat bertanggung jawab melaksanakan program sesuai peraturan dan pedoman yang ada, dan perlunya peraturan/kebijakan dengan metode kerja yang jelas, program kerja dan rencana aksi yang ada.

## **B. Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)**

### **1. Pengertian Program Bedah Rumah atau RTLH**

Program Rehabilitasi Rumah (RTLH) merupakan kegiatan yang merestorasi rumah yang sudah tidak layak huni lagi. Rumah yang ditempati oleh orang-orang yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan. Dengan merenovasi rumah maka dapat membuat rumah lebih nyaman dengan melindunginya dari sengatan matahari, air hujan, dan debu. Namun, kendala keuangan tidak menghalangi semua orang, terutama mereka yang berpenghasilan rendah, untuk membangun rumah yang layak huni.<sup>31</sup>

Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah program bantuan untuk masyarakat terkait infrastruktur. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni dan tidak mampu melakukan renovasi dengan biaya sendiri. Tujuan dari

---

<sup>31</sup> Enceng, Winarti Mangasing, Nasir Kurnia, Intam. "Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Tradisional Modern Manonda Palu". Jurnal : Publication, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 13-20

program ini lebih fokus pada perbaikan rumah, bukan membangun rumah dari awal hingga selesai.<sup>32</sup>

Rehabilitasi RTLH merupakan bantuan berupa uang untuk pembelian bahan bangunan guna pemugaran rumah tidak layak huni dari pemerintah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. Bantuan ini sifatnya tidak terus-menerus dan selektif dengan tujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pendanaan rehabilitasi RTLH tersebut berasal dari berbagai sumber, baik pemerintah pusat, Aparat Sipil Negara (ASN), provinsi, kabupaten/kota, desa maupun pihak-pihak lain. Pemerintah pusat melalui Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memberikan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang sering dikenal dengan istilah bedah rumah adalah salah satu program dari pemerintah dengan target adalah masyarakat berpenghasilan rendah dan memiliki rumah tidak layak huni.<sup>33</sup>

Program dari pemerintah ini dimulai dari pendataan oleh pemerintah daerah setempat, mulai dari tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten/Kota bahkan hingga provinsi. Jadi dalam penyelenggaraannya, pihak Kementerian berharap setiap daerah dapat memiliki data yang pasti mengenal jumlah rumah tidak layak huni di daerahnya. Setiap daerah harus dapat melakukan pendataan yang tepat

---

<sup>32</sup> Nabila (2022), "*Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni.*" Jakarta: *Pembangunan Ekonomi*, hlm. 10

<sup>33</sup> Sefrika, "*Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni.*". *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, Vol. 3, No. 6, (2019), hlm. 45

akurat dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat yang benar-benar memenuhi syarat dan berhak menerima bantuan ini.<sup>34</sup>

Kegiatan RTLH dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi sebagian masalah kemiskinan, tersedianya rumah yang layak huni, adanya kenyamanan bertempat tinggal, meningkatnya kemampuan keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarga untuk memberikan perlindungan bimbingan dan pendidikan, meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan permukiman dan meningkatnya harkat dan martabat.<sup>35</sup>

Menurut Sulistyio Mudji, rumah merupakan kebutuhan dasar manusia, berfungsi sebagai tempat berteduh atau tempat berteduh dan sarana pembangunan keluarga. Pada dasarnya, setiap anggota masyarakat membutuhkan ruang hidup yang layak huni, karena untuk kehidupan yang sehat dan nyaman bagi diri sendiri maupun keluarga yang bertempat tinggal di rumah layak huni. Masyarakat bisa mendapatkan haknya dalam bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui Baznas.<sup>36</sup>

## **2. Kriteria RTLH Menurut Kimpraswil**

### **a. Ketentuan Rumah Sederhana Sehat**

Konsep rumah sederhana sehat (RS Sehat) termasuk dalam keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.

---

<sup>34</sup> Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, <https://beritarumahtidaklayakhuni2023.ac.id>

<sup>35</sup> Likuayang, "Efektivitas Program Bedah Rumah". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 82, No. 5, (2019), hlm.5

<sup>36</sup> Sulistiyo Mudji, "Pengertian Rumah Tidak Layak Huni". *Jurnal Pembangunan*, Vol. 7, No, 3, (2019), hlm.10

403/KPTS/M/2002 tentang pedoman teknis rumah sederhana sehat. Rumah sederhana sehat adalah rumah yang dibangun menggunakan bahan bangunan konstruksi sederhana tetapi memenuhi standar seperti, kebutuhan minimal luas bangunan, kebutuhan kesehatan dan kenyamanan penghuni, serta kebutuhan minimal keamanan dan keselamatan bangunan. Namun rumah sederhana sehat juga mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lokal, meliputi potensi fisik berupa bahan bangunan, geologis, dan iklim setempat serta potensi sosial budaya.<sup>37</sup>

b. Kebutuhan Masa (Penampilan) dan Ruang (Luar – Dalam)

Kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia (aktivitas tidur, makan, kerja, mandi, cuci, dan masak serta ruang gerak lainnya) di dalam rumah. Kebutuhan ini dilakukan agar bisa menjalani hidup sehat sehari-hari tanpa kekurangan suatu apapun dengan bantuan program ini.

c. Kebutuhan Kesehatan dan Kenyamanan

Rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan dan kenyamanan dengan adanya 2 aspek, yaitu pencahayaan, penghawaan dalam ruangan. Aspek-aspek tersebut merupakan dasar atau kaidah perencanaan rumah sehat dan nyaman.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kimpraswil, “*Kriteria Rumah Tidak Layak Huni*”.*Jurnal ekonomi*. Vol. 5, No. 7, (2019), hlm. 10-25

<sup>38</sup> Tiara Puspita, Ananda Prixline, Refi Marcelina, Widya Afrido, Febri Maya, Maya. “Pengelolaan Zakat Melalui Program Bedah Rumah Oleh Pemkot Palembang dan Baznas.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 4, No. 1, (2023), hlm. 75-82

1) Pencahayaan

Pencahayaan adalah penggunaan terang langit dengan pencahayaan alami dari sinar matahari langsung yang masuk melalui saluran udara yang masuk kedalam rumah untuk siang hari dan pada malam hari bisa menggunakan lampu dari aliran listrik untuk pencerahan cahaya.

2) Penghawaan

Penghawaan adalah kenyamanan di dalam rumah dengan menciptakan kesegaran udara dalam ruangan dengan cara penghawaan alami, maka dapat dilakukan dengan membuat ventilasi di antara dinding luar agar udara tersebut masuk ke dalam rumah.

3) Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Pada dasarnya rumah untuk bangunan tempat tinggal membutuhkan pondasi, dinding (kerangka bangunan), atap serta bagian-bagian bangunan rumah lainnya merupakan estetika struktur bangunan saja.<sup>39</sup>

### **3. Tujuan Program Bantuan Rumah Layak Huni**

Tujuan dari program renovasi rumah ini adalah untuk membantu masyarakat kurang mampu berkembang melalui program renovasi rumah dan memungkinkan masyarakat kurang mampu untuk menjalani kehidupan yang layak dan nyaman. Mengatasi kebutuhan dasar

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 80

perumahan, terutama sebagai ruang hidup, dengan memperbaiki dan merehabilitasi perumahan yang tidak layak huni untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan memungkinkan keluarga miskin untuk tinggal di perumahan yang layak huni di lingkungan yang sehat dan sejahtera.<sup>40</sup>

Hal ini sesuai dengan konsep rumah sehat, sebagai berikut :

- a. Tata letak yang baik.
- b. Memastikan pasokan air bersih yang memadai untuk minum dan keperluan rumah tangga.
- c. Struktur atap rumah tidak bocor.
- d. Struktur lantai rumah harus tahan air dan selalu kering agar mudah dibersihkan.
- e. Ada ventilasi yang baik dan cahaya alami / buatan yang cukup.

#### **4. Pendamping Pelaksana**

Pendamping pelaksana adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan bimbingan dan nasehat serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman. Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan berdampingan juga dapat mengambil bentuk staf lapangan (pekerja sosial

---

<sup>40</sup> Livander, "Efektivitas Program Bedah Rumah". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 56. No. 3, (2019), hlm.2

masyarakat, pekerja sosial masyarakat, pemuda) tertarik untuk mengambil tugas insidental untuk pelaksanaan program dukungan perumahan yang tidak layak huni.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, peran pendamping adalah tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertindak sebagai penghubung antara masyarakat dan berbagai lembaga dan diperlukan untuk pengembangan. Ada beberapa UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam Pasal 1, No. 4, pekerja sosial didefinisikan sebagai pekerja sosial yang bekerja di lembaga publik dan swasta dan yang memiliki latar belakang pekerjaan sosial dan pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman dalam profesi pekerjaan sosial untuk melakukan pekerjaan layanan.<sup>42</sup>

## **C. Kemiskinan**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan mengacu pada pendapatan rendah pekerja yang tidak memenuhi kebutuhan dasar yang tinggi. Inilah masalah yang mendasari fenomena kemiskinan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Menurut Rustan, fenomena kemiskinan di Indonesia dapat diartikan sebagai ketidakmampuan individu, kelompok, dan keluarga untuk memenuhi standar hidup minimum. Misalnya, tingkat pendidikan yang

---

<sup>41</sup> Susanto, Barkah.2022 *“Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Sebagai Upaya Untuk Pengentasan Kemiskinan”*. Penerbit : UNIMA PRESS

<sup>42</sup> Evi Rahmawati, *“Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Harapan”*. *Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment*.Vol. 45, No. 10, (2018), hlm:21

rendah berarti bahwa banyak orang menganggur dan tidak bekerja, sehingga sulit bagi banyak warga negara untuk mengakses program dan layanan pemerintah dan memenuhi kebutuhan mereka.<sup>43</sup>

Bantuan sosial (BANSOS) adalah pemberian bantuan dalam bentuk uang atau barang oleh pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, yang bersifat tidak berkesinambungan dan selektif serta melindungi dari kemungkinan risiko sosial. Bantuan sosial diberikan secara kondisional atau tanpa syarat oleh kementerian/lembaga dan apabila terjadi bencana alam. Tujuan bantuan sosial juga pemberdayaan sosial, yaitu untuk memungkinkan individu dan kelompok masyarakat yang mengalami tantangan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>44</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemiskinan mengacu pada kondisi miskin suatu populasi atau bagian dari populasi, tanpa kekayaan, kekurangan segalanya, atau memiliki pendapatan yang sangat rendah. Hanya dapat menutupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang mutlak diperlukan untuk mempertahankan standar hidup dasar. Kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi lima menurut Sumodiningrat, yaitu :

---

<sup>43</sup> Panjaitan, "Pengertian Kemiskinan". *Jurnal Pengetahuan*, Vol. 23, No. 8, (2018), hlm:26

<sup>44</sup> Tri Lestari, "Bantuan Sosial Pemerintah". *Jurnal Sosial*, Vol. 30, No. 4, (2019), hlm: 6

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang tidak dilihat dari garis kemiskinan masyarakat sebagai bentuk tingkat pendapatan pemenuhan kebutuhan dasar dalam menjalani hidup yang layak.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan kelompok rendah dengan kelompok atas. Secara tidak sadar mereka membandingkan antara masyarakat miskin dengan masyarakat kaya dalam sekelompok masyarakat.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi karena faktor budaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar tetapi salah satu masyarakat tersebut tidak mau bekerja sama dalam saling membantu.

d. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis dapat diartikan sebagai terbatasnya sumber daya manusia bagi daerah-daerah terpencil dan krisis ekonomi, sehingga rendahnya lapangan pekerjaan, baik tingkat pendidikan maupun dalam perawatan kesehatan.

e. Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara adalah terjadinya perubahan siklus ekonomi masyarakat yang awalnya ekonomi normal menjadi menurun, perubahan ini bersifat musiman seperti bencana alam terjadi

tiba-tiba yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat ikut menurun.<sup>45</sup>

Rendahnya dari faktor kemiskinan dalam meningkatkan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor :<sup>46</sup>

- 1) Faktor-faktor yang disebabkan oleh masyarakat miskin sendiri termasuk tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan manajemen keuangan yang rendah, dan tanggung jawab kepala rumah tangga yang lebih besar.
- 2) Faktor yang bersumber dari program seperti minimnya jumlah bantuan anggota masyarakat dan kurangnya pendamping/pembinaan yang dilakukan.
- 3) Faktor yang bersumber dari kondisi geografis masyarakat bagi wilayah daerah yang berada di pulau terpencil sehingga jalan menuju daerah tersebut sulit untuk dijangkau.

## **D. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan masyarakat merupakan mewujudkan tempat tinggal yang layak di huni, pemerintah juga bertanggung jawab dan memfasilitasi dalam pembangunan rumah. Salah satunya dari Program BAZNAS Peduli Kemanusiaan untuk merehabilitasi Rumah Tidak Layak

---

<sup>45</sup> Djumiarti. "Strategi Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 45, No. 7,(2020), hal.30.

<sup>46</sup> Susanti. "Faktor-Faktor Kemiskinan". *Jurnal Pengetahuan*, Vol. 18, No. 5, (2020), hal.10.

Huni dengan ketentuan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Menurut Farida<sup>47</sup> masyarakat yang berpenghasilan rendah adalah masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dalam membeli fasilitas bahan-bahan dalam pembangunan rumah sehingga membutuhkan bantuan dari pemerintah. Menurut Aminah kesejahteraan masyarakat akan terjalin dengan baik apabila sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan kekayaan alam. Kesejahteraan masyarakat juga harus diperhatikan keadaanya agar tempat tinggal masyarakat layak dihuni sehingga bisa mengurangi angka kemiskinan.

Peningkatan masyarakat hakikatnya pembangunan rumah untuk mencerminkan kualitas hidup keluarga yang nyaman tanpa adanya suatu hambatan. Menurut Prabawa kesejahteraan adalah tingkat kualitas hidup yang baik, kemakmuran, kebahagiaan tersendiri dalam keluarga yang bermasyarakat untuk bertempat tinggal. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka kebutuhan hidup akan terpenuhi dengan baik dan terjamin kualitasnya, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan material, kebutuhan spritual, dan kebutuhan sosial agar terhindar dari segala macam kemiskinan maupun ketelantaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Farida. "Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 5, (2020), hlm. 45-60

<sup>48</sup> Dewi. "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Masa Pandemi COVID-19 dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ilmu sosial*, Vol. 4, No. 5, (2022), hal.34-47.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan mencakup semua aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertahanan, keamanan nasional, dan lain-lain. Bidang kehidupan tersebut termasuk pilihan pelayanan pemerintah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>49</sup>

Menurut Kolle ada beberapa aspek kehidupan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu :

- a. Pada segi materi bahwa kualitas hidup berupa ukuran kualitas rumah, kecukupan pangan dan lainnya.
- b. Pada segi fisik bahwa kualitas hidup berupa kondisi kesehatan terkait dengan lingkungan alam.
- c. Pada segi mental bahwa kualitas hidup berupa fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya masyarakat.
- d. Pada segi spiritual bahwa kualitas hidup berupa etika dan moral, agama serta kepercayaan.<sup>50</sup>

Menurut Aulia Ruli Novenda dalam indikator kesejahteraan masyarakat adalah *pertama*, jumlah dan pemerataan pendapatan (pendapatan yang berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan

---

<sup>49</sup> Zuniar. "Indikator Kesejahteraan." Jurnal : Sosial Masyarakat, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 20

<sup>50</sup> Nawi, A. "Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu." Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8, No. 5, (2018), hlm.11.

faktor ekonomi lainnya).<sup>51</sup> *Kedua*, pendidikan yang mudah dijangkau dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. *Ketiga*, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu serta fasilitas yang didapatkan berkualitas. *Keempat*, kondisi infrastruktur yang layak untuk ditempati dalam kesejahteraan masyarakat.<sup>52</sup>

Terdapat 8 indikator kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut :<sup>53</sup>

#### 1. Kependudukan

Indikator kependudukan mencakup aspek demografi seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan struktur usia. Informasi mengenai jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penting untuk memahami dinamika populasi.

#### 2. Kesehatan dan Gizi

Indikator ini melibatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, tingkat harapan hidup, tingkat kematian, dan prevalensi penyakit. Termasuk status gizi penduduk, tingkat kejadian penyakit menular dan tidak menular, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak.

---

<sup>51</sup> Aulia Ruli Novenda. “Analisis Pendapatan dan Tingkat kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.” *Jurnal : Alauddin*, Vol. 22, No. 2, (2022), hlm. 14

<sup>52</sup> Adnan Sauddin, Adiatma, Nurliani. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Selatan Menggunakan Metode Analisis Jalur.” *Jurnal : Ekonomi*, Vol. 1, No. 3, (2021), hlm. 160

<sup>53</sup> Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, <https://ybkb.or.id/bagaimana-tingkat-kesejahteraan-di-indonesia>, diakses pada 24 April 2024

### 3. Pendidikan

Indikator pendidikan mencakup tingkat melek huruf, angka partisipasi sekolah, kualitas pendidikan, dan kesetaraan akses pendidikan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualifikasi tenaga kerja.

### 4. Ketenagakerjaan

Indikator ketenagakerjaan meliputi tingkat pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat upah. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### 5. Taraf dan Pola Konsumsi

Indikator ini mencakup pendapatan per kapita, pola konsumsi, dan akses terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan daya beli masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

### 6. Perumahan dan Lingkungan

Indikator ini melibatkan akses terhadap perumahan yang layak, sanitasi, akses air bersih, dan kondisi lingkungan yang sehat. Penyediaan perumahan yang terjangkau dan berkualitas serta

perlindungan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### 7. Kemiskinan

Indikator kemiskinan mengukur jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan melibatkan program-program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

#### 8. Sosial Lainnya

Indikator ini mencakup aspek sosial seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Penguatan jaringan sosial, peningkatan keadilan sosial, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

### **E. Perubahan Sosial**

#### **1. Pengertian Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang akan mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai, norma, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Perubahan disebut sebagai sesuatu yang terjadi dari waktu ke waktu atau sebelum dan sesudah tindakan. Setiap tindakan menciptakan perubahan.

---

<sup>54</sup> Ardu Marius, Jelamu. 2019. "Perubahan Sosial." *Jurnal Penyuluhan* Vol. 2 No.: 1–39

Perubahan dapat melibatkan semua faktor seperti faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya.<sup>55</sup>

Perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat dari kondisi geografis, perubahan budaya, demografi, ideologi, atau penemuan sosial baru. Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi keseimbangan sosial yang ada, ada yang berdampak besar, ada pula yang hanya berdampak kecil terhadap keseimbangan sosial.<sup>56</sup>

Menurut para ahli, perubahan sosial adalah :

- a. Menurut Gillin perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai variasi hidup yang diterima akibat perubahan kondisi geografis, budaya material, komposisi ideologi, atau penyebaran penemuan baru dalam masyarakat.
- b. Menurut Mac Iver perubahan sosial adalah perubahan hubungan atau keseimbangan sosial.
- c. Menurut Emile Durkheim perubahan sosial adalah perubahan dapat terjadi akibat faktor ekologi dan demografi yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi solidaritas yang tradisional dan mekanistik menjadi ikatan masyarakat modern.
- d. Menurut William F. Ogburn perubahan sosial adalah perubahan yang melibatkan unsur-unsur budaya, baik material maupun immaterial, dengan menekankan aspek budaya material.

---

<sup>55</sup> Ibid hal. 20

<sup>56</sup>Herawati, Ade. 2023. "Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(2): 285

- e. Menurut King perubahan sosial adalah setiap perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial.
- f. Menurut Kingsley Davis perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi tentang masyarakat.
- g. Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan dalam lembaga-lembaga sosial lingkungan sosial yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku dalam kelompok masyarakat.
- h. Menurut Karl Marx perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi disebabkan oleh perkembangan teknologi atau hubungan antara kekuatan produksi dan perubahan kelas sosial.

## **2. Ciri-Ciri Perubahan Sosial**

- a. Setiap masyarakat tidak berhenti berkembang karena masyarakat mengalami perubahan secara perlahan dan cepat.<sup>57</sup>
- b. Perubahan di beberapa institusi sosial kemudian berubah di institusi sosial lainnya.
- c. Perubahan sosial yang cepat yang menyebabkan terputusnya tatanan sosial untuk sementara waktu proses penyesuaian diri.
- d. Tidak dibatasi oleh bidang material atau spriritual, karena kedua hal ini saling berinteraksi kuat.

---

<sup>57</sup> Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. “濟無No Title No Title No Title.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20.

### 3. Teori Perubahan Sosial

a. Teori Evolusi (Evolutionary Theory)

Teori evolusi adalah perubahan sosial mempunyai arah tertentu dan setiap masyarakat mengalaminya. Tujuannya adalah suatu kecenderungan yang pasti bahwa perubahan sosial terjadi secara bertahap dari awal sampai akhir.<sup>58</sup>

b. Teori Konflik (Conflict Theory)

Teori konflik adalah perubahan sosial dapat terwujud dalam bentuk konflik, konflik tersebut bermula dari konflik kelas antara kelompok penguasa dengan kelompok masyarakat yang tidak tertindas sehingga menimbulkan perubahan sosial yang mengubah sistem sosial.

c. Teori Fungsionalis

Teori fungsionalis adalah hanya menerima perubahan yang produktif/berguna bagi masyarakat, sedangkan perubahan yang tidak berguna tidak digunakan.

d. Teori Siklis/Siklus

Teori siklus adalah perubahan sosial terjadi secara bertahap, dengan perubahan yang bahkan tidak berhenti pada tahap akhir yang lengkap, namun perubahan tersebut kembali ke awal untuk berpindah ke tahap berikutnya.

---

<sup>58</sup> Lindh, A G. 2018. "Teori Perubahan Sosial." *Explorations in Economic History* 24(6): 7

### BAB III

## GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN MUSI BANYUASIN

### A. Profil Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Musi Banyuasin

Gambar 3.1 Profil Baznas Musi Banyuasin



*Sumber Website Baznas Musi Banyuasin*

BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri, bertanggung jawab kepada Bupati dan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin dibentuk dengan Keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor : 683/KPTS-SETDA/2022.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi profil BAZNAS Musi Banyuasin (10 November 2023, Pukul 10:00 )

Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah  
Indonesia:

1. UU No. 23 Tahun 2011
2. Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014
3. Inpres No. 3 tahun 2014
4. Perbazznas no 2 tahun 2019
5. Perda No 01 Tahun 2019
6. Perbup No 37 Tahun 2019

BAZNAS melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, Infaq dan sedekah.<sup>60</sup>

## **B. Visi Misi BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin**

Dalam mensukseskan kegiatan BAZNAS terdapat visi misi sebagai berikut :<sup>61</sup>

### 1. Visi

Menjadikan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin yang amanah, transparan, dan profesional

### 2. Misi

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Muba.

---

<sup>60</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 10 November 2023 pukul 09:00

<sup>61</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 10 November 2023 pukul 09:10

- b. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah untuk mengentaskan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.
- d. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada semua pihak.
- e. Ikut menggerakkan syiar agama Islam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin dalam bezakat, infaq, dan shadaqah yang sesuai syariat dan aturan pemerintah.
- f. Mengembangkan kompetensi amil / pelaksana BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin secara optimal.
- g. Meningkatkan kepercayaan muzakki kepada BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin.

### **C. Tujuan BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin**

BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin juga mempunyai tujuan sebagai :<sup>62</sup>

1. Terbentuknya beberapa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dilingkup dinas/ instansi/ kantor/ organisasi perangkat daerah, badan usaha milik daerah, perusahaan, masjid, serta sekolah/madrasah dan lembaga pendidikan lain di Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Terlaksananya pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>62</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 10 November 2023 pukul 09:20

3. Terlaksananya Pengelolaan Keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Melayani muzakki, mustahik, dan pihak lainnya dengan baik dan santun.
5. Meningkatnya Keimanan dan ketaqwaan masyarakat serta meningkatnya kesadaran untuk berzakat , infaq dan sedekah.
6. Terwujudnya Pengurus/Amil BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin yang kompeten dan berintegritas.
7. Berkontribusi terhadap pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam mengentaskan angka kemiskinan.
8. Terlaksananya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang di percaya oleh masyarakat sesuai syariat islam.

#### **D. Program Kerja BAZNAS Musi Banyuasin**

Pada BAZNAS terdapat program kerja yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, adapun program kerjanya sebagai berikut :<sup>63</sup>

##### **1. Baznas Peduli Pendidikan (Muba Cerdas)**

Merupakan program penyaluran bantuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik dari keluarga kurang mampu, antara lain berupa Program Beasiswa, Bantuan Pelayanan Pendidikan, dan Bantuan Pendidikan lainnya.

---

<sup>63</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 10 November 2023 pukul 09:30

## **2. Baznas Peduli Ekonomi (Muba Makmur)**

Merupakan pemberian bantuan yang bersifat produktif bagi mustahik. Penyaluran dapat berupa Permodalan Usaha, dan Program Pemberdayaan Ekonomi lainnya.

## **3. Baznas Peduli Dakwah (Muba Taqwa)**

Merupakan penyaluran bantuan yang ditujukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Musi Banyuasin, serta mengikatkan Syiar Islam.

## **4. Baznas Peduli Kesehatan (Muba Sehat)**

Merupakan program yang dilakukan untuk membantu masyarakat miskin, untuk mendapatkan program pelayanan kesehatan, antara lain Bantuan Pembayaran/iuran BPJS Kesehatan, Biaya Pengobatan, dan Bantuan Kesehatan Lainnya.

## **5. Baznas Peduli Kemanusiaan (Muba Peduli Kemanusiaan)**

Merupakan program yang dilakukan dalam bentuk kepedulian kepada masyarakat fakir miskin, antara lain Santunan Kepada Fakir Miskin, Gharimin, Renovasi/Program Bedah Rumah BAZNAS untuk Rumah Tidak Layak Huni, Bantuan Kepada Masyarakat yang tertimpa bencana, dan bantuan kemanusiaan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada program Muba Peduli Kemanusiaan yaitu program Rumah Tidak Layak Huni yang menjadi salah

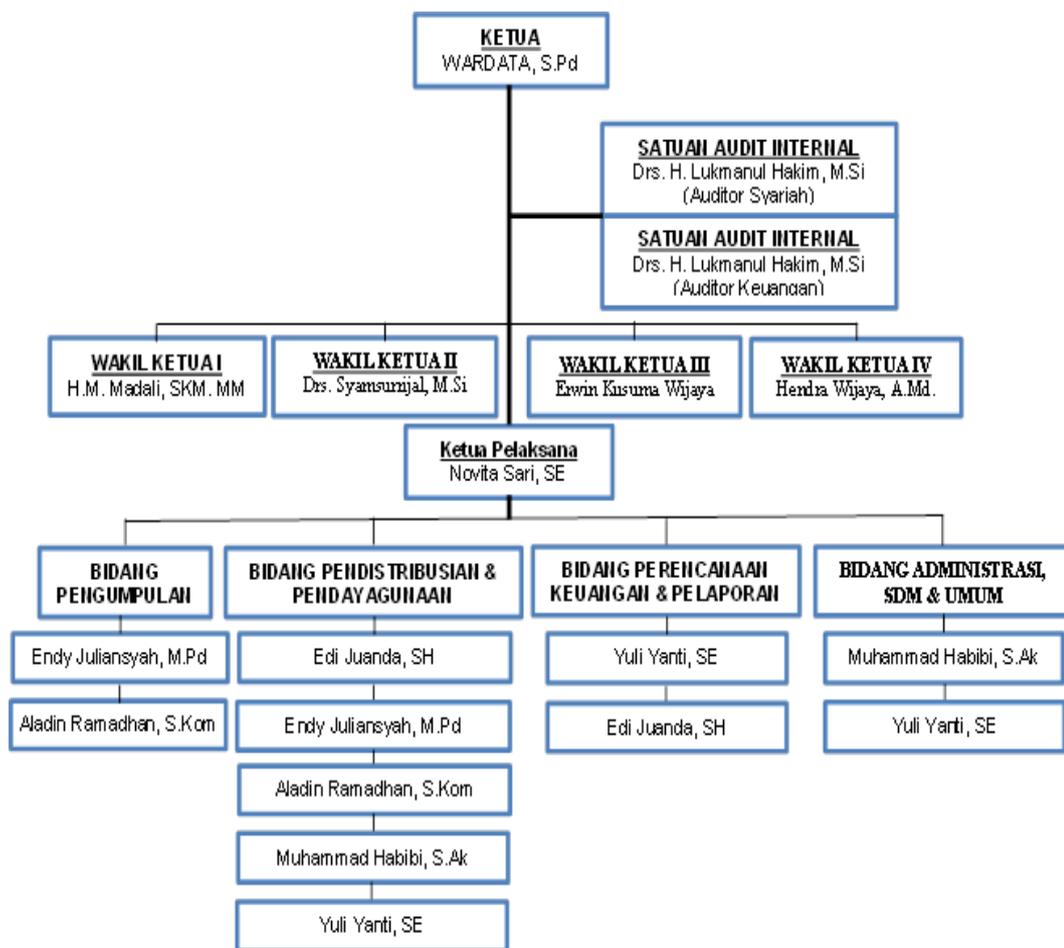
satu sasaran masyarakat miskin dalam memenuhi kehidupan yang layak untuk keluarga.<sup>64</sup>

**E. Susunan Pengurus BAZNAS Kabupaten Musi Banyuasin Periode 2022 s/d 2027**

Menurut (Wardata, 2022), dibawah ini merupakan nama-nama pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin yaitu :

**Tabel 3.1**

**Susunan Pengurus Baznas Muba**



<sup>64</sup> Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, [https://berita\\_rumah\\_tidak\\_layak\\_huni\\_2023.ac.id](https://berita_rumah_tidak_layak_huni_2023.ac.id). Diakses pada 8 November 2023

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Musi Banyuasin, maka peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan 3 tahapan dari implementasi program yang dikemukakan oleh Charles O. Jones adalah organisasi, interpretasi, dan penerapan atau aplikasi.

###### **a) Tahap Organisasi**

Tahap organisasi adalah suatu upaya dalam menetapkan dan menata kembali sumber daya, unit-unit dan metode-metode yang mengarah untuk mewujudkan atau merealisasikan kebijakan agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam kebijakan. Pada tahap ini, dalam pelaksanaan kebijakannya berkaitan dengan pembentukan dan penataan sumber daya, penentuan unit-unit kerja serta metode agar program dapat berjalan dengan maksimal dan tepat sasaran.<sup>65</sup> Struktur organisasi yang jelas diperlukan untuk berjalannya suatu program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk

---

<sup>65</sup> Charles O. Jones, "Implementasi Perencanaan Program Rumah Tidak Layak Huni".  
Jurnal : Ekonomi. Vol. 4, No. 1, (2021), hlm. 13-22

dari sumber daya manusia yang mempunyai integritas dan berkompentensi tinggi.

Pada tahap ini dalam bentuk penanggung jawabnya dari satgas yang sudah ditentukan oleh Baznas Musi Banyuasin, sebagaimana dijelaskan oleh staf Baznas Ibu Novitasari :<sup>66</sup>

*“Penanggung Jawab dari program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yaitu satgas. Satgas dibentuk oleh Pimpinan Baznas Pak Wardata, Satgas terbagi menjadi satgas pelaksana, satgas sekretaris, satgas bendahara. Maka satgas inilah yang mengurus semua nya dengan berkaitan dalam bedah rumah ini.”*

Berdasarkan dari wawancara di atas, bahwa dalam melakukan bantuan bantuan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ada petugas dan penanggung jawabnya masing-masing dalam menyelesaikan pembangunan rumah dan memberikan bantuan kebutuhan sembako kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut yang didapatkan dari Baznas.

Baznas juga bekerja sama dengan RAP (Rancangan Anggaran Pelaksanaan) dalam program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang dilakukan oleh Baznas. RAP ini bertugas untuk membantu Baznas mengetahui berapa anggaran yang akan dikeluarkan dalam proses pembedahan rumah yang telah dijelaskan oleh staf Baznas Ibu Novitasari menyatakan :<sup>67</sup>

*“Dari Baznas instansi bekerja sama dengan RAP (Rancangan Anggaran Pelaksanaan) nya dengan PU (Pekerjaan Umum) nya. Karena Baznas tidak mempunyai RAP untuk mengetahui tipe*

---

<sup>66</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 10:00

<sup>67</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 11:00

*rumahnya berapa, bentuknya berapa. Oleh karena itu, dengan kerja sama ini semoga bisa membantu dari pihak Baznas dalam menyalurkan anggaran dana kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan program ini, Baznas saling bekerja sama dengan satgas dan saling bekerja sama dengan rencana anggaran pelaksanaan agar teratur lebih jelas dalam proses pelaksanaannya. Kemampuan para pelaksana dalam memahami program menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan program.<sup>68</sup>

#### **b) Tahap Interpretasi**

Tahap interpretasi bertujuan agar program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang dijalankan oleh Baznas Musi Banyuasin dapat ditafsirkan menjadi rencana dan pengarahan yang tepat supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Tahap ini akan berisi pengkoordinasian antara pihak-pihak terkait yaitu Baznas, satgas, RAP dan PU serta melibatkan warga masyarakat dalam menjalankan proses pembedahan rumah. Melalui wawancara dengan staf Baznas Ibu Yuli Yanti menyatakan :<sup>69</sup>

*“Anggaran dana program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni berasal dari dana zakat ASN se Musi Banyuasin, jadi ASN bayar zakat ke Baznas diperoleh 12 setengah persen untuk amil sisanya untuk program Baznas. Salah satunya program Rehabilitasi*

---

<sup>68</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 15 November 2023 pukul 11:00

<sup>69</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 09:00

*Rumah Tidak Layak Huni atau bedah rumah termasuk ke dalam program kemanusiaan.”*

Dari wawancara diatas, bahwa pelaksanaan program RTLH dana anggarannya berasal dari dana zakat ASN yang diberikan kepada Baznas untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>70</sup>

Pada program Rumah Tidak Layak Huni ini pihak Baznas melakukan sosialisasi dengan kelurahan/desa Musi Banyuasin dan menginformasikan-nya melalui website. Hal ini juga dijelaskan oleh staf Baznas Ibu Yuli Yanti menyatakan :<sup>71</sup>

*”Untuk sosialisasi biasanya kami pihak Baznas melakukannya berbarengan dengan sosialisasi zakat di setiap kelurahan/desa atau di setiap kecamatan. Pada sosialisasi ini dari Baznas menjelaskan program-program yang ada di Baznas, salah satunya program Muba Kemanusiaan yaitu Program Rumah Tidak Layak Huni atau bedah rumah ini, selain itu juga dapat diketahui melalui website Baznas Muba.”*

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas merupakan suatu tindakan yang sangat penting supaya masyarakat Musi Banyuasin mengetahui adanya program bantuan yang diberikan.

### **c) Tahap Penerapan / Aplikasi**

Pada tahap ini, struktur dan koordinasi yang sebelumnya sudah terbentuk akan dieksekusi ke dalam kegiatan rehabilitasi rumah. Pihak Baznas akan membuat prosedur terkait alur pelayanan mustahik

---

<sup>70</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 10:15

<sup>71</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 11:00

sebagai calon penerima bantuan, supaya bisa mendapatkan bantuan manfaat itu harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Baznas, melalui wawancara dengan staf Baznas Ibu Novitasari menjelaskan bahwa :<sup>72</sup>

*“Pertama Surat Permohonan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kedua Kartu Keluarga (KK), ketiga Kartu Tanda Penduduk (KTP). Keempat Surat Tidak Mampu berasal dari lurah/kades. Kelima Surat Tanah, dan Foto rumah depan dan belakang bersama orangtua yang bersangkutan untuk meminta bantuan. Keenam Surat tidak mampu, rumah sendiri (punya tanah dan rumah tersebut ditunggubukan rumah ditinggal, apabila rumah tersebut ditinggal tidak dihuni/ditunggu berarti tidak bisa dibangun oleh Baznas.”*

Dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa untuk mendapatkan bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) harus melengkapi syarat bantuannya dan mengumpulkannya ke kantor BAZNAS Musi Banyuasin untuk ditindaklanjuti dengan mengoreksi data yang benar, kemudian pihak BAZNAS akan mensurvei lokasi yang akan dibantu rehabilitas rumahnya.

Ibu Sumiyati, salah satu penerima manfaat program ini dari Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan menjelaskan alur assessment yang dilakukan oleh Baznas.<sup>73</sup>

*“Rumah ibu kan awalnya rumah papan yang sudah lama, lalu ada informasi terkait bantuan program bedah rumah dari Baznas. Kemudian ibu mengumpulkan persyaratan yang diperlukan untuk diserahkan ke Baznas, setelah itu pihak*

---

<sup>72</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 22 November 2023 pukul 11:00

<sup>73</sup> Sumiyati selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 5 Desember 2023

*Baznas mensurvei lokasi rumah ibu apakah rumah ibu layak untuk di rehab. Ternyata setelah melihat langsung alhamdulillah ibu bisa mendapatkan bantuan rumah layak huni ini.”*

Setelah proses pembedahan rumah, ibu Sumiyati mengucapkan rasa syukurnya atas bantuan program RTLH yang diberikan oleh Baznas.<sup>74</sup>

*“Dari Ibu sendiri mengucapkan terimakasih pada Baznas karena telah memberikan bantuan rumah layak huni kepada ibu, jadi ibu bisa tinggal ditempat rumah yang nyaman sehingga tidak terkena air hujan lagi sewaktu rumah papan sebelumnya. Begitu juga dengan proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan cepat dilakukan.”*

Dari wawancara dengan Ibu Sumiyati bahwa proses pelaksanaan program RTLH ini berjalan dengan baik, dan bersyukur atas bantuan yang diberikan untuk kehidupan bertempat tinggal dengan nyaman.

Peneliti juga wawancara dengan penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu yaitu Bapak Seilendra menjelaskan :<sup>75</sup>

*”Awalnya bapak mendapatkan informasi dari saudara mengatakan bahwa ada program bedah rumah. Nah dari situ bapak langsung bertanya apa saja persyaratan untuk program ini, lalu bapak mulai menyiapkan berkas-berkasnya untuk dikumpulkan ke Baznas. Setelah beberapa bulan persyaratannya sudah di koreksi oleh pihak Baznas, alhamdulillah bapak bisa terpilih mendapatkan bantuan program bedah rumah ini.”*

---

<sup>74</sup> Sumiyati selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>75</sup> Seilendra selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 8 Desember 2023

Setelah proses persyaratan dilengkapi maka pihak Baznas akan mensurvei tempat lokasi Bapak Seilendra yang akan menjadi program bedah rumah.

*“Dari Baznas datang untuk mensurvei lokasi rumah bapak, karena sebelumnya rumah bapak rumah panggung (rumah papan bertingkat) yang juga masih ikut mertua. Setelah itu, pihak Baznas mulai melakukan pengerjaan rumahnya selama kurang lebih dua bulan dengan proses yang cepat dan baik.”*

Dari wawancara dengan Bapak Seilendra, kemudian menjelaskan manfaat mendapatkan bantuan program bedah rumah.

*“Bapak berterimakasih kepada Baznas untuk bantuan program bedah rumah ini bisa menjadikan rumah bapak menjadi leboh bagus dan bisa bertempat tinggal dirumah sendiri dan tidak ikut mertua lagi.”*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Seilendra bahwa bantuan yang diberikan oleh Baznas sangat bermanfaat bagi penerimanya dengan segi materi yang merupakan salah satu masyarakat kurang mampu. Sehingga adanya bantuan ini bisa membawa keberkahan bagi keluarga.<sup>76</sup>

Setelah itu juga wawancara dengan Ibu Mina penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu, ibu Mina menjelaskan bahwa :<sup>77</sup>

*“Ibu hanya seorang pedagang penjual sayur dipasar yang penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, untuk itu ada keluarga yang menginformasikan bahwa ada program bedah rumah dari Baznas untuk ibu. Lalu ibu melengkapi persyaratan yang dibutuhkan. Kemudian beberapa hari nya ibu*

---

<sup>76</sup> Seilendra selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 8 Desember 2023

<sup>77</sup> Mina selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 26 Novemember 2023

*mendapatkan kabar bahwa ibu mendapatkan bantuan bedah rumah dan pihak Baznas akan segera melakukan survei serta langsung melakukan tindakan pengerjaan rumahnya.”*

Beberapa hari setelah selesai proses tindakan dilakukan dari Baznas, ibu Mina menjelaskan bahwa bersyukur bisa mendapatkan bantuan bedah rumah ini.<sup>78</sup>

*“Ibu bersyukur alhamdulillah ternyata ada rezeki ibu dari Allah yang disalurkan oleh Baznas unntuk memperbaiki rumah ibu yang hampir rusak karena dari papan dan bertepatan dekat dengan musu jadi kalau musim hujan dan banjir mengakibatkan aliran air juga sampai kerumah. Tapi setelah adanya bantuan bedah rumah ini, ibu bisa hidup dengan nyaman.”*

Dari wawancara dengan ibu Mina diatas bahwa dengan adanya program bantuan Rumah Tidak Layak Huni bisa memberikan kehidupan keluarga bertempat tinggal di rumah yang lebih baik dari sebelumnya dan sebuah rezeki yang di dapatkan untuk keluarganya.

## **2. Dampak Yang Terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin**

Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni ada dampak yang terjadi untuk proses pembangunan rehabilitas rumah. Dijelaskan oleh staf BAZNAS Musi Banyuasin Ibu Novitasari menyatakan:<sup>79</sup>

*“Dampak fisik rumah dalam proses rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni adalah kurangnya pencahayaan dan penghawaan di dalam rumah, atap yang bocor, kondisi rumah yang tidak nyaman*

---

<sup>78</sup> Mina selaku penerima bantaun Rumah Tidak Layak Huni, wawancara pada tanggal 26 November 2023

<sup>79</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 11:20

*untuk tidur ataupun berlindung dari panas dan hujan, yang mengakibatkan gangguan kesehatan bagi penghuni rumahnya.”*

Dari wawancara diatas, terdapat juga kendala yang terjadi dalam proses rehabilitasi Rumah Tidak layak Huni, dijelaskan oleh staf Baznas Musi Banyuasin Ibu Yuli Yanti menyatakan :<sup>80</sup>

*“Kendala yang terjadi pada program rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah jalan menuju tempat lokasi tujuan kurang memadai seperti infrastruktur jalannya sulit, kemudian kendalanya ada ketidakjujuran antara kepala desa dan masyarakat yang ada di kecamatan tersebut. Lalu ada nama papan BAZNAS di depan bedah rumah yang dibangun ternyata dicabut oleh penerima bantuan tersebut dikarenakan malu terhadap masyarakat lainnya.”*

Dari pernyataan informasi di atas, bahwa kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan nya masih banyak terkendala oleh karena jalan yang masih bebatuan atau masih ada jalan yang belum di aspal, agar masyarakat yang melewati tidak kesusahan dalam berkendara. Untuk itu dalam mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dijelaskan oleh staf BAZNAS Musi Banyuasin Ibu Yuli Yanti menyatakan:<sup>81</sup>

*“Pertama, bertanya terlebih dahulu jalannya bagaimana, misalnya hujan ada alternatif lainnya atau tidak untuk menuju ke daerah yang mendapatkan bantuan program Rumah Tidak Layak Huni, berkomunikasi dengan kepala desa untuk mengetahui orang-orang penerima bantuan ada dirumah. Kedua, sebelum ke tempat lokasi, janji terlebih dahulu kepada orang-orang yang menerima bantuan bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni tersebut. Ketiga, masalah papan nama, dari BAZNAS ada perjanjian untuk penerima bantuan RTLH harus 10 tahun tidak boleh lepas.”*

---

<sup>80</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 22 November 2023 pukul 13:00

<sup>81</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Yuli Yanti, wawancara pada tanggal 22 November 2023 pukul 13:00

Berdasarkan wawancara di atas, penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni harus mengkonfirmasi dan sering-sering berkomunikasi untuk memperlancar jalannya rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Musi Banyuasin untuk masyarakat yang telah mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga Baznas mengetahui apa yang terjadi di lokasi tempat bedah rumah yang dituju dengan melakukan tindakan agar prosenya berjalan dengan baik.

Pada indikator keberhasilan Program Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Musi Banyuasin khususnya pada tahun 2023 yang dijelaskan oleh staf Baznas Musi Banyuasin Ibu Novitasari yaitu :<sup>82</sup>

*“Indikator program Rumah Tidak Layak Huni berjumlah 52 rumah pada tahun 2023 untuk dijadikan bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni. Keberhasilannya dari rumah yang tidak layak huni menjadi rumah layak huni. Apabila tidak ada wc maka akan dibantu dibuatkan wc, apabila menerima bantuan sembako maka itu untuk kebutuhan hidupnya.”*

Selain itu juga Ibu Novitasari menjelaskan indikator kesejahteraan bagi masyarakat pada program Rumah Tidak Layak Huni.

*”Pada indikator kesejahteraan masyarakat kami melihat dari kualitas rumah yang ditempati, kebutuhan pangan sehari-hari, dari segi kesehatan pemilik yang harus dijaga. Untuk itu, kami dari Baznas akan memberikan bantuan program ini kepada masyarakat yang kurang mampu dan berhak mendapatkan dari program ini.”*

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan dari program Rumah Tidak Layak Huni merupakan suatu kebanggaan dari

---

<sup>82</sup> Materi selaku staf Baznas Ibu Novitasari, wawancara pada tanggal 17 November 2023 pukul 13:00

Baznas Kabupaten Musi Banyuasin karena sudah membantu masyarakat yang tidak mampu, terutama untuk rumah untuk berteduh agar terhindar dari hujan dan panas.

Pada indikator kesejahteraan masyarakat bahwa melalui program yang diberikan oleh Baznas akan mendapatkan bantuan yang sesuai dengan faktor yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi haknya untuk masyarakat kalangan bawah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan peneliti terkait Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Musi Banyuasin, maka dapat dibahas sebagai berikut :

### **1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin**

Pada penelitian ini menjelaskan implementasi program RTLH oleh Baznas Musi Banyuasin. Charles O' Jones menyatakan bahwa proses implementasi dibagi menjadi tiga pilar, yaitu organisasi, interpretasi, dan penerapan atau aplikasi.<sup>83</sup>

#### **a) Tahap organisasi**

Pada tahap ini, organisasi sangat diperlukan dalam melakukan metode-metode atau komponen-komponen untuk mewujudkan atau

---

<sup>83</sup> Charles O. Jones, "Implementasi Perencanaan Program Rumah Tidak Layak Huni". Jurnal : Ekonomi. Vol. 4, No. 1, (2021), hlm. 13-22

merealisasikan kebijakan agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam kebijakan. Dengan begitu, tujuan dari program nya akan terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>84</sup>

Metode yang digunakan dari program ini adalah pada pembentukan pengurus program Rumah Tidak layak Huni yang ditetapkan oleh Baznas sebagai penanggung jawabnya yaitu satgas. Satgas berperan penting dalam proses pelaksanaan program ini untuk memperlancar jalannya pembangunan rumah.

Oleh karena itu, tahap organisasi dalam implementasi program Rumah Tidak Layak penting dalam melakukan suatu komponen yang sudah ditetapkan agar sesuai hasil yang memuaskan bagi masyarakat dan pihak Baznas.

#### **b) Tahap Interpretasi**

Tahap interpretasi dilakukan untuk menetapkan pengarahan atau rencana melaksanakan program Rumah Tidak Layak Huni bagi masyarakat Musi Banyuasin dan di koordinasikan oleh Baznas dalam menciptakan pengetahuan dengan bersosialisasi sesama masyarakat mengenai program yang dilakukan Baznas.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Enceng, Winarti, Nasir Mangasing, and Intam Kurnia. 2018. *“Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Tradisional Modern Manonda Palu.”* Publication 2(1), hlm. 13–20.

<sup>85</sup> Nawi, Ahmad Lestari, Asih Widi. *“Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”.* Jurnal Jisip, Vol. 7, No. 1, (2018), hlm. 11

Selain sosialisasi mengenai program yang ada di Baznas juga menyebarkan informasi bantuan program melalui website Baznas. Pada program Rumah Tidak Layak Huni ini Ibu Yuli Yanti menyatakan bahwa anggaran dana berasal dari dana zakat ASN untuk diberikan kepada masyarakat penerima bantuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa tahap interpretasi berpengaruh pada rencana dari Baznas untuk diketahui oleh masyarakat Musi Banyuasin melalui sosialisasi setiap desa/kelurahan dengan dipandu juga oleh kepala desa setempat.

#### **c) Tahap Penerapan/Aplikasi**

Tahap penerapan merupakan proses pelaksanaan rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program ini yang dilakukan oleh Baznas. Implementasi kebijakan dapat terlaksana dengan baik jika penerapan secara rutin dari peraturan pemerintah dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai prosedur kerja yang jelas.<sup>86</sup>

Sistem penerapan ini ditetapkan untuk mengetahui pendapat dari penerima bantuan bedah rumah yang menjelaskan bahwa dari program bedah rumah ini bermanfaat untuk kehidupan bertempat tinggal yang layak bagi keluarga dan rasa syukur yang diberikan oleh Baznas. Pelaksanaan proses pembangunan rumah nya bisa

---

<sup>86</sup>Megga Puspitta Juanda. "Implementasi Kebijakan Tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 7

berjalan dengan lancar dan bisa diselesaikan dengan cepat tidak mengulur waktu agar hasil rumahnya bisa ditempati.

Implementasi program Rumah Tidak Layak Huni pada tahap penerapan/aplikasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai prosedur kerja jelas dan pelaksanaan pembangunan rumah yang berjalan dengan lancar agar bisa terselesaikan dengan cepat dan bermanfaat bagi masyarakat penerima bantuan rumah layak huni.

## **2. Dampak Yang Terjadi Dari Program Rumah Tidak Layak huni (RTLH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Musi Banyuasin**

Dampak yang terjadi dari program Rumah Tidak Layak Huni bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik untuk kehidupan yang sehat dengan lingkungan yang nyaman dan mendapatkan kebutuhan sandang pangan yang terjamin untuk keperluan sehari-hari. Program ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin dalam bantuan rumah layak huni.<sup>87</sup>

Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni pada proses pembangunan rehabilitas rumah terdapat dampak atau kendala yang terjadi yang dilakukan. Dari dampak tersebut dapat terjadi dari jalan menuju lokasi tempat rehabilitasi rumah yang dijelaskan Ibu Yuli Yanti

---

<sup>87</sup> Tursilarini, Tateki Yoga Udiati, Trilaksmi. “Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di kabupaten Bangka”. *Jurnal : Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 44, No. 1, (2020), hlm. 1-21

menyatakan perlunya komunikasi antar kepala desa di setiap kecamatan yang mendapatkan bantuan agar proses untuk mensurvei lokasi bisa dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang ada.

Rumah Tidak Layak Huni menjadi suatu tingkat kesejahteraan bagi masyarakat melalui beberapa indikator yang dilakukan dengan rumah yang akan di rehabilitasi itu milik pribadi dengan tidak mengatasnamakan milik orang lain, dilihat juga dari indikator kesejahteraan dari segi kesehatan masyarakat yang terjangkau jauh lebih baik setelah mendapatkan bantuan, lalu dari indikator kesejahteraan dari segi kebutuhan sandang pangan sehari-hari yang bermanfaat bagi masyarakat dalam kebutuhan hidupnya. Kemudian dari faktor kesejahteraan bahwa Baznas telah berhasil melaksanakan program ini dalam membantu masyarakat kurang mampu dari kalangan bawah agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.<sup>88</sup>

Dampak dari program Rumah Tidak Layak Huni terjadi apabila penggunaan penggunaan sumber daya alam tidak terencana yang menggunakan bahan bangunan dan teknik yang tidak efisien dan mempengaruhi kualitas lingkungan. Peningkatan pencemaran udara di sekitar rumah yang dapat meningkatkan risiko penyakit untuk masyarakat dengan menggunakan bahan bangunan yang kurang efisien dapat menimbulkan penyakit. Peningkatan risiko bencana dari rumah

---

<sup>88</sup> Otheliansyah, Gema, dan Raynal Yasni. "Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal di Indonesia." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 57-74

tidak layak huni dapat berakibat pada longsor dan gempa yang dapat membahayakan bagi masyarakat. Bagi rumah tidak layak huni dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup masyarakat yang tidak baik karena tempat tinggal yang ditempati kurang layak bagi kehidupan.<sup>89</sup>

Dampak program Rumah Tidak Layak Huni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu meningkatkan kualitas hidup dengan membantu masyarakat dalam melengkapi kebutuhan dasar misalnya sarana dan prasarana. Meningkatkan pendidikan dengan membantu masyarakat untuk membiayai anak-anak sekolah demi masa depan yang bagus. Meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melaksanakan program usaha dan pemasaran, misalnya bantuan modal usaha. Meningkatkan kesehatan dengan membantu masyarakat dalam pemberian obat dan pelatihan medis. Meningkatkan kepemimpinan dalam melaksanakan program pelatihan agar bisa tampil dengan baik didepan masyarakat umum.<sup>90</sup>

Adapun manfaat atau dampak positif dari implementasi program ini bagi penerima bantuan berdasarkan data yang diteliti adalah mengurangi beban hidup masyarakat miskin karena mereka tidak lagi memiliki tanggungan untuk membuat rumah. Secara psikologis meningkatkan rasa percaya diri karena rumahnya lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan

---

<sup>89</sup> Tateki Yoga Tursilarini dan Trilaksmi Udiati. "Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di kabupaten Bangka." *Jurnal : Kemensos*, Vol. 44, No. 1, (2020), hlm. 1-21

<sup>90</sup> Sutikno, Chamid. "Dampak Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Penerima Manfaat Di Kabupaten Banyumas." *JIANA ( Jurnal Ilmu Administrasi Negara )*, Vol. 21, No. 1, (2023), hlm. 51.

taraf hidup masyarakat miskin karena dana atau penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan membangun rumah bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup lainnya, seperti untuk dana pendidikan, modal usaha, serta peningkatan kualitas sandang dan pangan. Dengan kondisi rumah yang memenuhi kriteria rumah layak huni, maka akan meningkatkan kualitas kesehatan. Memberikan rasa aman bagi penghuninya, dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) pada Baznas Kabupaten Musi Banyuasin, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi program Rumah Tidak Layak Huni pada tahap penerapan/aplikasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai prosedur kerja jelas dan pelaksanaan pembangunan rumah yang berjalan dengan lancar agar bisa terselesaikan dengan cepat dan bermanfaat bagi masyarakat penerima bantuan rumah layak huni, sehingga pelaksanaan program dapat fokus dan tepat sasaran.
2. Dampak positif dari implementasi program Rumah Tidak Layak Huni bagi penerima bantuan adalah mengurangi beban hidup masyarakat miskin karena mereka tidak lagi memiliki tanggungan untuk membuat rumah. Secara psikologis meningkatkan rasa percaya diri karena rumahnya lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin karena dana atau penghasilan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan membangun rumah bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup lainnya, seperti untuk dana pendidikan,

modal usaha, serta peningkatan kualitas sandang dan pangan. Dengan kondisi rumah yang memenuhi kriteria rumah layak huni, maka akan meningkatkan kualitas kesehatan. Memberikan rasa aman bagi penghuninya, dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Dalam implementasi dan dampak dari program Rumah Tidak Layak Huni bertujuan untuk mempererat rasa kebersamaan dan kemasyarakatan dengan melibatkan warga sekitar dalam proses renovasi rumah. Dengan adanya keikutsertaan warga masyarakat, maka kesadaran warga akan pentingnya saling menjaga satu sama lain semakin berkembang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Baznas perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik dan tidak kurangnya komunikasi antara pihak Baznas dengan masyarakat penerima bantuan. Baznas harus melaksanakan program Rumah Tidak Layak Huni secara kerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi yang berkaitan agar dapat lebih efektif dan terintegrasi dalam sistem kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi penerima bantuan Rumah Layak Huni untuk mencari informasi kepada kepala desa atau orang yang bekerja di Baznas terkait program

bantuan Rumah Layak Huni agar bisa mendapatkan bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3. Penulis berharap skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai program bantuan Rumah Layak Huni agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Enceng, Winarti, Nasir Mangasing, and Intam Kurnia. 2018. *Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Tradisional Modern Manonda Palu*. Publication 2 (1) : 13-20.
- Hudaya. 2020. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. Jakarta:Sinar Cahaya. 13-15
- Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennik dan Sari Wahyuni. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 14
- Susanto, Barkah, and M.Sc. 2022. *Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Sebagai Upaya Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Penerbit : UNIMA PRESS
- Sutyastie Soemitro Remi. 2002. *Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 30-45

### Jurnal dan Skripsi

- Adnan Sauddin, Adiatma, Nurliani. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Selatan Menggunakan Metode Analisis Jalur*. Jurnal : Ekonomi. 1 (3) : 160
- Agung Pratama. 2022. *Implementasi Indeks Desa Zakat Di Desa Pangkul Kota Prabumulih*. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)
- Ardu Marius, Jelamu. 2019. "Perubahan Sosial." *Jurnal Penyuluhan* Vol. 2 No.: 1-39.
- Auldrin M. Ponto, Novie R. Pioh, Femmy Tasik. 2019. *Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik*,

*Sosial Dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado.* Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan 7 (1) : 160-26

Aulia Ruli Novenda. 2022. *Analisis Pendapatan dan Tingkat kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.* Jurnal : Alauddin. 22 (2) : 14

Dewi. 2022. *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Masa Pandemi COVID-19 dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.* Jurnal Ilmiah Ilmu sosial. 4 (5) : 34-47.

Hasibuan, Syahril et al. 2022. 5 Jurnal EQUILIBRIUM *Media Penelitian Kualitatif.* <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Herawati, Ade. 2023. “Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons).” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(2): 285–91. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4439>.

Indira Aulia Attifah. 2023. *Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (R-RTLH) Di Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Tangerang Selatan.* Skripsi (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Indriyani. 2022. *Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq Pada Baznas Kabupaten Ogan Komering Ilir.* Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)

Lindh, A G. 2018. “Teori Perubahan Sosial.” *Explorations in Economic History* 24(6): ETG 5-1-ETG 5-17. <https://doi.org/10.1016/j.eeh.2020.101342>.

- Nawi, A. 2018. *Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 8 (5) : 11- 23
- Nengah Sinarta, Putu Ika Wahyuni. 2022. *Program Bedah Rumah Sebagai Bentuk Sosial Untuk Minimalisir Rumah Tidak Layak Huni*. Jurnal: Abdi Jaya. 2(1) : 31-381
- Nina Isnani. 2017. *Pengaruh Faktor Personal, Sociological, Dan Evironmental Terhadap Minat Wirausaha Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang*. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)
- Otheliansyah, Gema, dan Raynal Yasni. 2021. *Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal di Indonesia*. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik. 6(1) : 57-74
- Ramadhanti, Firda, and H. Fuad Riyadi. 2020. *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Laznas Yatim Mandiri Kudus*. Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA) 2(1): 62–77.
- Ronald.2021. *Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni* . Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah. 15(3) : 138-150.
- Ronald Al-Kausar. 2021. *Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Dalam Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni*. Jurnal : Kemasyarakatan. 4(2): 139
- Safitri, Dwi, Moh Taufik Hidayat, and Moh Sutarjo. 2018. *Koordinasi Bidang Penanganan Fakir Miskin Dengan Tenaga Kerja Sosial Kecamatan Dan Desa Dalam Program Rehabilitasi Sosial Keluarga Berumah Tidak Layak*

- Huni Di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon*. Jurnal Publika 6.  
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Publika/article/view/1554>.
- Safitri Mayrillia. 2022. *Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Masyarakat Miskin Di Gampong Sukon Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidea*. Jurnal: Kebijakan Publik. 3(1) : 11-12
- Suherman, Diki. 2021. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019 Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019*. Jurnal : Ilmu sosial. 5 (1) : 10
- Sutikno, Chamid. 2023. *Dampak Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Penerima Manfaat Di Kabupaten Banyumas*. JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara) 21 (1) : 51
- Tiara Puspita, Ananda et al. 2023. *Pengelolaan Zakat Melalui Program Bedah Rumah Oleh Pemkot Palembang Dan Baznas*. Jurnal Indonesia Sosial Sains 4 (1) : 75-82
- Tateki Yoga Tursilarini dan Trilaksmi Udiati. 2020. *Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di kabupaten Bangka*. Jurnal : Kemensos, 44 (1) : 1-21
- Waruwu, Marinu. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai 7(1): 2896–2910.
- Wedda Rahmah. 2021. *Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Jurnal stiatabalong. 4(1) : 259
- Winda Mardiana. 2023. *Persepsi Pedagang Dalam Menunaikan Zakat Tijarah Di Pasar Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang)

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. “*濟無*No Title No Title No Title.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20.

Zuniar. 2020. *Indikator Kesejahteraan*. Jurnal : Sosial Masyarakat. 3 (1) : 20- 35

### **Internet**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin,  
<http://musibanyuasinkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-html/>. (diakses pada 6 November 2023)

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin,<https://MusiBanyuas.in.baznas.go.id>,(diakses pada 2 September 2023)

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, <http://mubakab.go.id/berita-353-bangun-ratusan-jamban-untuk-hidup-layak-warga-miskin-muba>, diakses pada 2 November 2023, pukul 08:00 WIB.)

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin, [https://berita\\_rumah\\_tidak\\_layak\\_huni\\_2023.ac.id](https://berita_rumah_tidak_layak_huni_2023.ac.id). Diakses pada 15 November 2023

Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, <https://ybkb.or.id/bagaimana-tingkat-kesejahteraan-di-indonesia> ,diakses pada 24 April 2024

## Lampiran 1 Wawancara dengan Pihak Baznas

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Ibu Novitasari, S.E
2. Jabatan : Staf Baznas Musi Banyuasin

### B. Lokasi dan Waktu Wawancara

1. Lokasi : Kantor Baznas Musi Banyuasin
2. Hari/Tanggal : Rabu/15 November 2023
3. Waktu : 10:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan rehabilitasi rumah tidak layak huni dan apa saja kriteria nya ?	Rumah tidak layak huni itu rumah yang tidak nyaman, kalau menurut kriteria Baznas contohnya rumah yang kita rehab ini bukan keseluruhan ya, jadi ada skala prioritas pengerjaannya, misalkan bocor gitu ya, dia tidur tidak nyaman, plafonnya tidak ada, nah itu prioritas kita itu. Jadi yang kita rehab itu yang penting-penting saja yang penting mereka tidur bisa nyenyak dan nyaman.
2	Apakah tujuan diadakannya program tersebut ?	Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin dalam memiliki tempat tinggal yang layak. Serta membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan

		hidup yang lebih baik dan sejahtera.
3	Siapakah penanggung jawab dalam program rehabilitasi rumah tidak layak huni?	Penanggung Jawab dari program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yaitu satgas. Satgas dibentuk oleh Pimpinan Baznas Pak Wardata, Satgas terbagi menjadi satgas pelaksana, satgas sekretaris, satgas bendahara. Maka satgas inilah yang mengurus semuanya dengan berkaitan dalam bedah rumah ini
4	Apakah ada pihak lain (instansi, swasta) ikut dalam pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni?	Dari Baznas instansi bekerja sama dengan RAP (Rancangan Anggaran Pelaksanaan) nya dengan PU (Pekerjaan Umum) nya. Karena Baznas tidak mempunyai RAP untuk mengetahui tipe rumahnya berapa, bentuknya berapa. Oleh karena itu, dengan kerja sama ini semoga bisa membantu dari pihak Baznas dalam menyalurkan anggaran dana kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni.
5	Syarat apa saja yang	Pertama Surat Permohonan

	diperlukan masyarakat agar bisa mendapatkan bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni?	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kedua Kartu Keluarga (KK), ketiga Kartu Tanda Penduduk (KTP). Keempat Surat Tidak Mampu berasal dari lurah/kades. Kelima Surat Tanah, dan Foto rumah depan dan belakang bersama orangtua yang bersangkutan untuk meminta bantuan. Keenam Surat tidak mampu, rumah sendiri (punya tanah dan rumah tersebut ditunggubukan rumah ditinggal, apabila rumah tersebut ditinggal tidak dihuni/ditunggu berarti tidak bisa dibangun oleh Baznas
6	Apa dampak yang terjadi untuk proses pembangunan rumah tidak layak huni ?	Dampak fisik rumah dalam proses rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni adalah kurangnya pencahayaan dan penghawaan di dalam rumah, atap yang bocor, kondisi rumah yang tidak nyaman untuk tidur ataupun berlindung dari panas dan hujan, yang mengakibatkan gangguan kesehatan bagi penghuni rumahnya.

7	<p>Apa indikator keberhasilan program RTLH di kabupaten Musi Banyuasin khususnya pada Tahun 2023?</p>	<p>Indikator program Rumah Tidak Layak Huni berjumlah 52 rumah pada tahun 2023 untuk dijadikan bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni. Keberhasilannya dari rumah yang tidak layak huni menjadi rumah layak huni. Apabila tidak ada wc maka akan dibantu dibuatkan wc, apabila menerima bantuan sembako maka itu untuk kebutuhan hidupnya. Pada indikator kesejahteraan masyarakat kami melihat dari kualitas rumah yang ditempati, kebutuhan pangan sehari-hari, dari segi kesehatan pemilik yang harus dijaga. Untuk itu, kami dari Baznas akan memberikan bantuan program ini kepada masyarakat yang kurang mampu dan berhak mendapatkan dari program ini.</p>
---	---	--

## Wawancara dengan pihak Baznas

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Ibu Yuli Yanti, S.E
2. Jabatan : Staf Baznas Musi Banyuasin

### B. Lokasi dan Waktu Wawancara

1. Lokasi : Kantor Baznas Musi Banyuasin
2. Hari/Tanggal : Jum'at/17 November 2023
3. Waktu : 09:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu program rehabilitasi rumah tidak layak huni dan seperti apa kegiatannya ?	Program rumah tidak layak huni adalah satu dari program unggulan Baznas Musi Banyuasin. Kegiatannya melakukan rehabilitasi pada rumah yang dilihat memang tidak layak dihuni oleh mustahik, seperti perbaikan dinding dan atap rumah yang memang akan membahayakan penghuninya.
2	Apa yang meatarbelakangi diadakannya program rumah tidak layak huni ?	Yang melatarbelakangi diadakannya program ini adalah untuk membantu pemerintah setempat dikarenakan memang masih banyak rumah-rumah yang tidak layak dihuni dan karena keterbatasan anggaran dari pemerintah sehingga tidak bisa

		ditangani semua oleh pemerintah setempat, maka Baznas bersinergi dengan pemerintah.
3	Dari mana anggaran untuk program rehabilitasi rumah tidak layak huni di kabupaten Musi Banyuasin diperoleh?	Anggaran dana program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni berasal dari dana zakat ASN se Musi Banyuasin, jadi ASN bayar zakat ke Baznas diperoleh 12 setengah persen untuk amil sisanya untuk program Baznas. Salah satunya program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni atau bedah rumah termasuk ke dalam program kemanusiaan.
4	Bagaimana sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai program rumah tidak layak huni ?	Untuk sosialisasi biasanya kami pihak Baznas melakukannya berbarengan dengan sosialisasi zakat di setiap kelurahan/desa atau di setiap kecamatan. Pada sosialisasi ini dari Baznas menjelaskan program-program yang ada di Baznas, salah satunya program Muba Kemanusiaan yaitu Program Rumah Tidak Layak Huni atau bedah rumah ini, selain itu juga dapat diketahui melalui

		website Baznas Muba.
5	Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program rumah tidak layak huni ?	Kendala yang terjadi pada program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah jalan menuju tempat lokasi tujuan kurang memadai seperti infrastruktur jalannya sulit, kemudian kendalanya ada ketidakjujuran antara kepala desa dan masyarakat yang ada di kecamatan tersebut. Lalu ada nama papan BAZNAS di depan bedah rumah yang dibangun ternyata dicabut oleh penerima bantuan tersebut dikarenakan malu terhadap masyarakat lainnya
6	Bagaimana mengatasi kendala yang harus dihadapi tersebut ?	Pertama, bertanya terlebih dahulu jalannya bagaimana, misalnya hujan ada alternatif lainnya atau tidak untuk menuju ke daerah yang mendapatkan bantuan program Rumah Tidak Layak Huni, berkomunikasi dengan kepala desa untuk mengetahui orang-orang penerima bantuan ada dirumah. Kedua, sebelum ke tempat lokasi, janji terlebih dahulu kepada orang yang

		penerima bantuan bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni tersebut. Ketiga, masalah papan nama, dari BAZNAS ada perjanjian untuk penerima bantuan RTLH harus 10 tahun tidak boleh lepas.
--	--	---

## Lampiran 2. Wawancara dengan penerima bantuan RTLH

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Sumiyati
2. Pekerjaan : Petani (Penerima bantuan program RTLH)

### B. Lokasi dan Waktu Wawancara

1. Lokasi : Rumah Ibu Sumiyati desa simpang sari kecamatan lawang wetan
2. Hari/Tanggal : Selasa / 5 Desember 2023
3. Waktu : 14:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi rumah ibu sebelumnya ?	Rumah ibu kan awalnya rumah papan yang sudah lama, lalu ada informasi terkait bantuan program bedah rumah dari Baznas. Kemudian ibu mengumpulkan persyaratan yang diperlukan untuk diserahkan ke Baznas, setelah itu pihak Baznas mensurvei lokasi rumah ibu apakah rumah ibu layak untuk di rehab. Ternyata setelah melihat langsung alhamdulillah ibu bisa mendapatkan bantuan rumah layak huni ini.
2	Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan RTLH ?	Untuk kendala nya tidak ada, proses nya begitu cepat agar ibu bisa menempati rumahnya.
3	Manfaat apa yang dirasakan	Dari Ibu sendiri mengucapkan

	dari adanya program RTLH?	terimakasih pada Baznas karena telah memberikan bantuan rumah layak huni kepada ibu, jadi ibu bisa tinggal ditempat rumah yang nyaman sehingga tidak terkena air hujan lagi sewaktu rumah papan sebelumnya. Begitu juga dengan proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan cepat dilakukan.
4	Saran apa yang ibu berikan untuk pelaksanaan program RTLH selanjutnya?	Saran ibu semoga kedepannya lebih melihat dan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam program rumah tidak layak huni.

## Wawancara dengan penerima bantuan RTLH

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Bapak Seilendra
2. Pekerjaan : Petani (Penerima bantuan program RTLH)

### B. Lokasi dan Waktu Wawancara

1. Lokasi : Rumah Bapak Seilendra desa sukarami kecamatan sekayu
2. Hari/Tanggal : Jum'at / 8 Desember 2023
3. Waktu : 15:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari mana bapak mendapatkan informasi mengenai program RTLH ?	Awalnya bapak mendapatkan informasi dari saudara mengatakan bahwa ada program bedah rumah. Nah dari situ bapak langsung bertanya apa saja persyaratan untuk program ini, lalu bapak mulai menyiapkan berkas-berkasnya untuk dikumpulkan ke Baznas. Setelah beberapa bulan persyaratannya sudah di koreksi oleh pihak Baznas, alhamdulillah bapak bisa terpilih mendapatkan bantuan program bedah rumah ini.
2	Apa yang dilakukan pihak Baznas setelah melengkapi persyaratan ?	Dari Baznas datang untuk mensurvei lokasi rumah bapak, karena sebelumnya rumah bapak rumah panggung

		(rumah papan bertingkat) yang juga masih ikut mertua. Setelah itu, pihak Baznas mulai melakukan pengerjaan rumahnya selama kurang lebih dua bulan dengan proses yang cepat dan baik.
3	Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan rumah RTLH ?	Alhamdulillah tidak ada kendala yang terjadi, pengerjaannya cepat dengan bahan-bahan bangunan yang sudah disiapkan sebelumnya.
4	Manfaat apa yang dirasakan dari adanya program RTLH?	Bapak berterimakasih kepada Baznas untuk bantuan program bedah rumah ini bisa menjadikan rumah bapak menjadi leboh bagus dan bisa bertempat tinggal dirumah sendiri dan tidak ikut mertua lagi.
5	Saran apa yang bapak berikan untuk pelaksanaan program RTLH selanjutnya?	Sarannya untuk lebih baik lagi untuk masyarakat yang perlu bantuan dalam bertempat tinggal.

## Wawancara dengan penerima bantuan RTLH

### A. Identitas Narasumber

1. Nama : Ibu Mina
2. Pekerjaan : Berdagang (Penerima bantuan program RTLH)

### B. Lokasi dan Waktu Wawancara

1. Lokasi : Rumah Ibu Mina kelurahan soak baru kecamatan sekayu
2. Hari/Tanggal : Minggu / 26 November 2023
3. Waktu : 13:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi rumah ibu sebelumnya ?	Rumah ibu sebelumnya rumah papan yang hampir roboh karena kalau banjir papan nya lama-lama rusak bertepekan rumah ibu ini dekat musu jadi air nya itu meluap ke daratan. Lalu ada informasi mengenai bantuan rumah tidak layak huni dari Baznas. Maka ibu bertanya apa saja persyaratannya agar bisa mendapatkan bantuan tersebut. Setelah mengetahui persyaratannya, lalu ibu secepatnya melengkapi persyaratannya dan mengumpulkannya ke Baznas.
2.	Setelah persyaratan yang di lengkapi ibu, apa yang	Waktu itu setelah beberapa hari persyaratan diserahkan, ibu

	dilakukan oleh pihak Baznas dalam program RTLH ?	mendapat kabar bahwa ibu mendapatkan bantuan rumah tidak layak huni. Setelah itu dari baznas mensurvei ke rumah ibu untuk melakukan tindakan pembedahan rumah.
3.	Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pengerjaan rumah RTLH ?	Alhamdulillah kendala dalam proses pembangunannya tidak ada, pengerjaannya dilakukan dengan baik.
4.	Manfaat apa yang dirasakan dari adanya program RTLH?	Ibu bersyukur alhamdulillah ternyata ada rezeki ibu dari Allah yang disalurkan oleh Baznas untuk memperbaiki rumah ibu yang hampir rusak karena dari papan dan bertepatan dekat dengan musim jadi kalau musim hujan dan banjir mengakibatkan aliran air juga sampai ke rumah. Tapi setelah adanya bantuan bedah rumah ini, ibu bisa hidup dengan nyaman. Karena ibu hanya seorang pedagang penjual sayur dipasar yang penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja.
5.	Saran apa yang bapak berikan untuk pelaksanaan program RTLH selanjutnya?	Sarannya semoga lebih ditingkatkan lagi untuk bantuan yang diberikan, supaya

		masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan menjadi lebih bermanfaat dan selalu dilancarkan prosesnya oleh Allah SWT.
--	--	--

### Lampiran 3. Dokumentasi



Wawancara dengan staf Baznas Ibu Novitasari



Wawancara dengan penerima bantuan RTLH Ibu Mina



Wawancara dengan penerima bantuan RTLH Ibu Sumiyati



Wawancara dengan penerima bantuan RTLH Pak Seilendra